

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU ERA DIGITAL DI SMP PLUS AL KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI



Disusun:

Junita Sari 19170015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU ERA DIGITAL DI SMP PLUS AL KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Dosen Pembimbing:

Dr. Muhammad Walid, MA



Disusun:

Junita Sari 19170015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU ERA DIGITAL DI SMP PLUS AL KAUTSAR MALANG

Oleh:
Junita Sari
19170015

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi

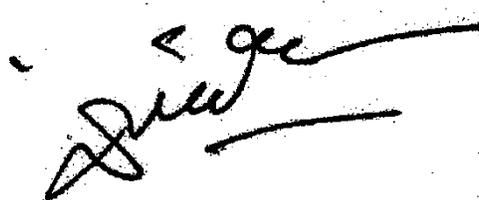
Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU ERA
DIGITAL DI SMP PLUS AL KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Junita Sari (19170015)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Devi Pramitha, M.Pd.I

NIP. 19901221201608012010

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid MA

NIP. 197308232000031002

Penguji Utama

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur selalu saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Dengan penuh rasa cinta serta kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya di setiap sujud, yang selalu memberikan dukungan baik secara moril ataupun material, serta tak pernah lelah untuk memberikan seluruh kasih sayang yang tak terhingga. Manusia hebat itu adalah ayahku (Khoiri) dan Ibu (Asiyah) serta seluruh keluarga besar di Bandar Lampung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Seluruh anggota KKN Kasembon anyamadharna yang selalu bersedia membantu dan menjadi keluarga baik saat di perantauan. Teman-teman MPI C yang selalu memberi dukungan satu sama lain, terimakasih sudah menjadi teman dan keluarga yang saling bahu membahu dalam kesulitan yang ada. Teruntuk sahabat baik ku: Devi Pramitha Insan, Noor Ilma Fadhila, Ellayani Husnul Khotimah, Amajida Zahara Nisun, Alda Indriani, Devi Nurmalasari, Meriyam, Sabila Nurin Atiqoh, Hanny Julya Putri, Ambar Puspita Ningrum, Viranti, Titik Ida Yati, dan Dhini Cahya Pratiwi yang selalu mendukung dan memberi motivasi terhadap karya tulis ini. Terimakasih banyak sudah meluangkan waktu, memberi saran, dan turut serta menjadi pengingat tugas akhir ini.

Untuk teman-teman seperjuangan jurusan MPI 2019 UIN Malang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Serta civitas akademika SMP Plus Al Kautsar yang telah banyak membantu dan berkenan untuk meluangkan waktunya. Seluruh Bapak/Ibu Dosen UIN Malang yang sudah membimbing dan berkenan memberikan ilmu pengetahuan serta jasanya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir strata satu di jenjang perguruan tinggi ini dengan baik.

MOTTO

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّنُونَ مَا لَا يَرْضَى مِنَ الْقَوْلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا

“Mereka dapat bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak dapat bersembunyi dari Allah, karena Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang tidak diridai-Nya. Dan Allah Maha meliputi terhadap apa yang mereka kerjakan”

(Q.S. An-Nisa : 108)

“Apapun Yang Menjadi Takdirmu, Akan Mencari Jalannya Untuk Menemukanmu”

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 9 Juni 2023

PEMBIMBING

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Junita Sari
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Junita Sari
NIM : 19170015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Junita Sari
NIM : 19170015
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juni 2023



Junita Sari

NIM. 19170015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu waa Ta'ala karena dengan rahmat-Nya, petunjuk, serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang” sebagai tugas akhir S1 (Strata-1) di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S. Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing, meluangkan banyak waktu dan tenaga dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Segenap Dosen serta staff Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Segala upaya telah dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari jika skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Malang, 5 Juni 2023

Penulis

Junita Sari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. SUPERVISI DAN SUPERVISOR	14
1. Pengertian Supervisi	14
2. Hakikat Supervisi Klinis.....	16
3. Tujuan Supervisi Klinis	18
4. Prinsip - Prinsip Supervisi Klinis	22
5. Karakteristik Supervisi Klinis.....	24
6. Sasaran Supervisi Klinis	25
7. Urgensi Supervisi Klinis.....	26

8. Siklus Supervisi Klinis	27
B. PROFESIONALISME GURU	32
1. Pengertian Profesionalisme	32
2. Guru Profesional	33
3. Karakteristik Guru Profesional	34
4. Pengembangan Profesionalitas Guru	36
C. ERA DIGITAL	37
1. Pengertian Teknologi Digital	37
2. Guru Profesional di Era Digital	38
3. Pengembangan Kompetensi Guru Era Digital	39
D. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Umum SMP Plus Al Kautsar Malang	52
B. Deskripsi Data Khusus SMP Plus Al Kautsar Malang	69
1. Perencanaan Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang	69
2. Pelaksanaan Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang	86
3. Tindak Lanjut dan Evaluasi Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang	99
C. Hasil Temuan Penelitian	101
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di	104

B. Perencanaan Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang.....	106
C. Tindak Lanjut atau Evaluasi Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di	109
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2.1 Siklus Supervisi Klinis.....	20
Tabel 2.2 Karakteristik Guru Yang Baik	34
Tabel 4.1 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	65
Tabel 4.2 Kualifikasi, Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, Jumlah.....	65
Tabel 4.3 Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Keahlian	66
Tabel 4.4 Data Siswa 4 Tahun Terakhir	67
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik	68
Tabel 4.6 Data Siswa	68

DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	40
Tabel 4.1 Stuktur Organisasi SMP Plus Al Kautsar	64

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Visi Misi SMP Plus Al Kautsar	57
Tabel 4.2 Jadwal Supervisi Guru	71
Tabel 4.3 Jadwal Supervisi Klinis	72
Tabel 4.4 Dokumentasi Wawancara Bersama Kepala Sekolah	73
Tabel 4.5 Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Olahraga	75
Tabel 4.6 Dokumentasi Wawancara Bersama Guru IPA.....	84
Tabel 4.7 Dokumentasi Observasi Supervisi Klinis	89
Tabel 4.8 Dokumentasi Observasi Supervisi Klinis	90

ABSTRAK

Junita Sari, 2023, Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru era digital di SMP Plus Al Kautsar Malang. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Muhammad Walid, MA

Untuk memaksimalkan performa para guru, maka perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan secara profesional. Salah satu pembinaan yang dapat dilakukan ialah dengan melaksanakan supervisi klinis. Supervisi klinis di definisikan sebagai bantuan profesional yang sangat berguna bagi para guru untuk membantu kesulitan yang di hadapi dalam tugas mengajarnya.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut dan evaluasi supervisi klinis yang diterapkan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru era digital. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat di deskripsikan dengan data deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Al Kautsar Malang. Peneliti menggunakan informasi dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul akan dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Kredibilitas data akan diverifikasi melalui proses triangulasi sumber, metode, data, dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan supervisi klinis dilakukan dengan 3 tahapan esensial yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan supervisi dilakukan setelah adanya peer teaching oleh BSPP (Badan Standarisasi Pengelolaan Pendidikan). Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan supervisi klinis, tahap ini dilakukan dengan 3 langkah utama yaitu: pra-observasi, observasi dan pertemuan akhir. Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan teknik pendekatan individu berupa sharing atau konsultasi. Pelaksanaan supervisi klinis ini dilakukan sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh Kepala Bagian Pengajaran, namun untuk observasi saat mengajar bisa dilakukan kapan saja untuk mengetahui hasil yang faktual tanpa dibuat-buat. Tahap ketiga yaitu tindak lanjut atau evaluasi supervisi klinis dilakukan dengan memberikan refleksi dan pembinaan oleh supervisor baik secara mandiri atau saat pembinaan di hari sabtu ketika jam pulang sekolah. Jika dirasa tidak ada perubahan yang signifikan, maka akan dilakukan evaluasi atau assesment untuk konsultasi RPP kepada Kabid Akademik atau Kepala Sekolah.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi klinis di SMP Plus Al Kautsar dalam meningkatkan profesionalisme guru era digital dilakukan dengan 3 tahap esensial yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap tindak lanjut dan evaluasi.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Profesionalisme, Guru

ABSTRACT

Junita Sari, 2023, Implementation of clinical supervision in increasing digital era teacher professionalism at SMP Plus Al Kautsar Malang. Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Dr. Muhammad Walid, M.A

To maximize the performance of teachers, it is necessary to carry out professional coaching and training. One of the coaching that can be done is to carry out clinical supervision. Clinical supervision is defined as professional assistance that is very useful for teachers to help with difficulties encountered in their teaching assignments.

The purpose of this study is to understand the planning, implementation, follow-up and evaluation of clinical supervision applied by school principals in increasing digital era teacher professionalism. In this study, researchers applied a qualitative approach to this type of research that produced findings that could be described with descriptive data. This research was conducted at SMP Plus Al Kautsar Malang. Researchers use information from interviews, observation and documentation. After the data is collected, the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions will be carried out. The credibility of the data will be verified through a triangulation process of sources, methods, data and theory.

The results showed that clinical supervision was carried out in 3 essential stages, namely planning, implementation, evaluation and follow-up. At the planning stage, supervision is carried out after peer teaching by the BSPP (Education Management Standardization Agency). The second stage is the implementation of clinical supervision, this stage is carried out with 3 main steps, namely: pre-observation, observation and final meeting. Implementation of clinical supervision is carried out with individual approach techniques in the form of sharing or consultation. The implementation of clinical supervision is carried out according to the schedule that has been made by the Head of the Teaching Department, however, observations during teaching can be carried out at any time to find out factual results without making things up. The third stage, namely follow-up or evaluation of clinical supervision is carried out by providing reflection and coaching by supervisors either independently or during coaching on Saturdays when school hours return. If it is felt that there have been no significant changes, an evaluation or assessment will be carried out for RPP consultation with the Head of Academic Affairs or the Principal.

So it can be concluded that clinical supervision at SMP Plus Al Kautsar in improving digital era teacher professionalism is carried out in 3 essential stages, namely: planning stage, implementation stage, follow-up and evaluation stage.

Keywords: Clinical Supervision, Professionalism, Teacher

ملاخص

جونيتا ساري ، 2023 ، تنفيذ الإشراف السريري في زيادة احتراف معلم العصر الرقمي في المدرسة المتوسطة فلوس الكوثر مالانج. أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وعلوم التدريس ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار د. محمد وليد ،

م

لتحقيق أقصى قدر من أداء المعلمين ، من الضروري إجراء تدريب وتدريب احترافي. أحد التدريبات التي يمكن القيام بها هو الإشراف السريري. يُعرّف الإشراف السريري بأنه مساعدة مهنية مفيدة جدًا للمعلمين للمساعدة في مواجهة الصعوبات التي يواجهونها في مهام التدريس الخاصة بهم.

الغرض من هذه الدراسة هو فهم التخطيط والتنفيذ والمتابعة والتقييم للإشراف السريري الذي يطبقه مديرو المدارس في زيادة احترافية معلم العصر الرقمي. في هذه الدراسة ، طبق الباحثون نهجًا نوعيًا على هذا النوع من الأبحاث أسفر عن نتائج يمكن وصفها ببيانات وصفية. تم إجراء هذا البحث في Plus AI SMP Kautsar Malang. يستخدم الباحثون المعلومات من المقابلات والملاحظة والتوثيق. بعد جمع البيانات ، سيتم تنفيذ عملية تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. سيتم التحقق من مصداقية البيانات من خلال عملية تثليث للمصادر والأساليب والبيانات والنظرية.

وأظهرت النتائج أن الإشراف السريري تم في 3 مراحل أساسية وهي التخطيط والتنفيذ والتقييم والمتابعة. في مرحلة التخطيط ، يتم الإشراف بعد تدريس الأقران من قبل BSPP (وكالة توحيد إدارة التعليم). المرحلة الثانية هي تنفيذ الإشراف السريري ، وتتم هذه المرحلة بثلاث خطوات رئيسية ، وهي: الملاحظة المسبقة ، والملاحظة ، والاجتماع النهائي. يتم تنفيذ الإشراف السريري باستخدام تقنيات النهج الفردية في شكل مشاركة أو استشارة. يتم تنفيذ الإشراف السريري وفقًا للجدول الزمني الذي تم وضعه بواسطة رئيس قسم التدريس ، ومع ذلك ، يمكن إجراء الملاحظات أثناء التدريس في أي وقت لمعرفة النتائج الواقعية دون اختلاق الأمور. يتم تنفيذ المرحلة الثالثة ، وهي متابعة أو تقييم الإشراف السريري من خلال توفير التفكير والتدريب من قبل المشرفين إما بشكل مستقل أو أثناء التدريب في أيام السبت عندما تعود ساعات الدراسة. إذا كان هناك شعور بعدم وجود تغييرات كبيرة ، فسيتم إجراء تقييم أو تقييم للتشاور مع RPP مع رئيس الشؤون الأكاديمية أو المدير.

لذلك يمكن الاستنتاج أن الإشراف السريري في Plus AI Kautsar SMP في تحسين احتراف معلم العصر الرقمي يتم في 3 مراحل أساسية ، وهي: مرحلة التخطيط ، ومرحلة التنفيذ ، ومرحلة المتابعة والتقييم.

الكلمات المفتاحية: إشراف إكلينيكي ، احتراف ، مدرس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah upaya guna mengembangkan dan membina aspek jasmani dan rohani kepribadian manusia secara lebih baik. Pelaksanaan pendidikan dimaksudkan guna memaksimalkan potensi siswa dalam upaya membantu setiap orang berkembang menjadi diri mereka sepenuhnya. Pendidikan menjadi factor penting dalam kehidupan serta peradaban manusia untuk terpenuhinya pengembangan karakter dan potensi yang terpendam yang selaras dengan amanat pendidikan sebagaimana termuat di UUD 1945 yang berbunyi: “Mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”¹

Berdasarkan Undang-undang diatas, maka dapat didefenisikan jika penyelenggaraan pendidikan ialah contoh alat guna menggapai cita-cita yang sangat mulia yakni meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Negara ini. Peningkatan SDM yang konsisten serta *continue* akan memberikan *impact* positif bagi Negara. Salah satu *agent of change* (pembawa perubahan) yang berperan dalam peningkatan SDM ialah guru.

Guru merupakan kelompok terpenting dalam melakukan sebuah perubahan di lembaga pendidikan, oleh karenanya guru selalu dituntut untuk mengasah keahlian supaya bisa selaras dengan kemajuan zaman. Guru juga diberikan tanggung jawab untuk belajar sepanjang hayatnya, dengan demikian guru memerlukan pelatihan dan juga pembinaan untuk peningkatan kualitas dan kompetensi guru tersebut. Namun pelatihan dan pendidikan

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 2

bagi guru di Indonesia tidak bisa berjalan, jika SDM berkualitas rendah. Demi melakukan perbaikan kualitas SDM khususnya pada lembaga pendidikan diperlukan adanya penerapan atau implementasi supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan di definisikan sebagai bentuk dukungan professional yang diberikan oleh guru untuk membantu pertumbuhan profesi guru sebagai pendidik dalam rangka memenuhi harapan atau tujuan pedagogik yang diinginkan. Pengawasan pendidikan terutama berfokus pada upaya peningkatan lingkungan atau situasi dalam belajar mengajar. Saat ini, supervisi disebut sebagai nasihat professional yang diberikan khusus kepada guru. Nasihat professional diartikan sebagai upaya maksimal yang diberikan dengan tujuan memberi kesempatan berkembang secara professional, sehingga tercapai progress yang lebih baik dalam melaksanakan kewajibannya yaitu menaikkan dan membenahi teknik belajar mengajar.

Keberhasilan pendidik dalam lembaga pendidikan sangat ditentukan dari adanya supervisi/pengawas. Adapun yang menjadi supervisor di sekolah yakni kepala sekolah. Kepala sekolah bertugas dan bertanggungjawab menjamin keberlangsungan mutu yang baik di sekolah.² Adanya kepala sekolah bertujuan untuk mendorong guru dalam melaksanakan agenda pendidikan guna menaikkan efisiensi dan efektivitas serta aktivitas pengajaran. Tercapainya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh prinsip. Maka dari itu, pemerintah menetapkan 5 syarat minimal kompetensi kepala sekolah.

Dalam Permendiknas No 13 Tahun 2007 terdapat 5 tuntutan standar kompetensi yang kepala sekolah mesti miliki yakni: kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.³ 5 standar ini dimaksudkan untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuan akademik mereka. Salah satu dari lima standar kompetensi yang berlaku adalah kompetensi supervisi, yang didefinisikan sebagai rangkaian inisiatif dan layanan khusus kepada guru oleh pengawas dengan maksud menaikkan mutu serta praktik dan hasil di sekolah.

² Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS – PKG)*, 2019, hlm. 1

³ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS – PKG)*, 2019, hlm. 1

Menurut Terry di dalam bukunya, Pengawasan atau supervisi diartikan sebagai upaya metodis yang dilakukan untuk menilai sebuah pencapaian dengan pemberian nilai kinerja dan evaluasi atau pengukuran kinerja berdasarkan strategi tertentu.⁴ Pendapat tersebut dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan penerapan supervisi khususnya di lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidik serta dapat mengetahui dengan jelas apa yang harus dilakukan mereka untuk pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kata kunci penting mengenai supervisi adalah jenis dukungan ahli yang ditawarkan kepada guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.⁵ Menurut olive sasaran dari pengawasan pendidikan adalah: 1) pengembangan kurikulum yang sudah diterapkan di sekolah, 2) peningkatan proses kegiatan belajar-mengajar (KBM) disekolah, 3) pengembangan segenap staff disekolah.

Dalam pelaksanaan program pendidikan, pengawas atau supervisi bertugas dan bertanggung jawab penuh terhadap keefektifan program. Sebagai supervisor kita harus berhati-hati serta meneliti dengan cermat apakah ada atau tidak penghambat pencapaian tujuan pendidikan. Adapun hal yang mesti dicermati dan dikembangkan oleh supervisor ialah peningkatan profesi secara berkelanjutan, kepribadian guru, penguasaan bahan ajar, proses pembelajaran, serta kemampuan guru untuk bekerjasama. Oleh karenanya untuk memahami dan mengoptimalkan agenda supervisi di yang diberikan kepala sekolah bagi guru, maka diperlukan pemahaman atau penyampaian yang baik dan benar tentang makna supervisi terhadap guru.

Supervisi pendidikan memiliki berbagai macam jenis, salah satu jenis supervisi yang akan dibahas pada penelitian ini ialah supervisi klinis. Supervisi klinis menurut Burhanuddin, dkk (2007) diartikan sebagai bentuk bantuan profesional kepada tenaga pendidik atau calon tenaga pendidik berdasarkan siklus sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan, melalui beberapa tahapan seperti: perencanaan, pemantauan dengan cermat, dan pemberian *feedback* secara faktual tentang penampilan bagaimana kaidah mengajar

⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hlm. 46

⁵ Mardiana Yeni, *Efektifitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP IT Iqro Kota Bengkulu*, An- Nizom, Vol. I, No. 3, Desember 2016. hlm. 296

yang dilakukan. Hal ini diterapkan guna meningkatkan profesionalisme dalam mengajar siswa.⁶

SMP Plus Al Kautsar merupakan SMP swasta di kota Malang, yang mendapat predikat Akreditasi A tercantum pada website resmi dan dapat memenuhi tuntutan kebutuhan penduduk terkait Teknologi Informasi dan Revolusi Industri 4.0. SMP Plus Al Kautsar memiliki beberapa program unggulan yaitu Tahfidz Qur'an sebagai dasar menimba ilmu, Literasi digital sebagai sarana penguasa teknologi, Bilingual sebagai sarana penguasa pengetahuan, dan *Multiple Intelligence Research (MIR)* sebagai dasar pelayanan pendidikan.⁷ Dalam mewujudkan program unggulan yang diuraikan di atas, maka SMP Plus Al Kautsar memerlukan *agent of change* (Guru) yang berkualitas. Untuk menciptakan *agent of change* (Guru) yang berkualitas, SMP Plus Al Kautsar melakukan penerapan supervisi klinis sebagai langkah untuk membantu para guru dalam meningkatkan profesionalisme saat mengajar. Supervisi ini dilakukan atas keluhan para guru atau bersifat klinis.

Oleh karenanya peneliti tertarik dan akan memfokuskan penelitian supervisi klinis sebagai penguatan teori penelitian Agung dan Yusfridawati yang menjelaskan masih adanya kesulitan yang dialami guru saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap pasif dan kurang terampil dalam pemecahan masalah. Sehingga langkah yang bisa dikerjakan ialah melakukan realisasi supervisi klinis, yaitu dengan meminta bantuan dan bimbingan klinis dari supervisor sekolah. Namun pada kenyataannya, permintaan dari guru ini masih tergolong jarang atau tidak terjadi.⁸

Dari hasil uraian serta masalah yang ada, penulis hendak mengerjakan penelitian mengenai “Implementasi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital di SMP Plus Al Kautsar Malang”. Dengan adanya penelitian ini, penulis ingin

⁶ Tanama Yulia Jayanti DKK, *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol. I, No. 11, November 2016. hlm. 2231 - 2235

⁷ Website resmi sekolah <http://www.smpplusalkautsar.sch.id/sejarah.html>.

⁸ Rafiqah Awalyatun DKK, *Implementasi Supervisi Klinis Oleh Pengawas Sekolah di Kota Takengon*, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, Vol. 8 No. 1 April 2016

berkontribusi dalam penyelesaian masalah yang terjadi demi kemajuan di lembaga tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka focus penelitian pada riset ini ialah:

1. Bagaimana perencanaan supervisi klinis yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital di SMP Plus Al Kautsar Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital di SMP Plus Al Kautsar Malang?
3. Bagaimana tindak lanjut atau evaluasi supervisi klinis yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital di SMP Plus Al Kautsar Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk memahami perencanaan supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Plus Al Kautsar untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital.
2. Untuk memahami pelaksanaan supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Plus Al Kautsar untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital.
3. Untuk mengetahui tindak lanjut atau evaluasi supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Plus Al Kautsar untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari riset ini ialah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan penelitian implementasi supervisi klinis untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital.
 - b. Peneliti berharap dapat memberi pengetahuan, wawasan serta sebagai data yang lebih untuk menemukan dan memperluas pelaksanaan supervisi di sekolah di masa depan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Untuk menambah wawasan khazanah keilmuan mengenai implementasi supervisi klinis untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital.
 - 2) Dapat melatih kemampuan meneliti, menganalisis terkait implementasi supervisi klinis untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital.
 - b. Bagi Pembaca
 - 1) Dapat menumbuhkan kesadaran kepada pembaca terkait pentingnya implementasi supervisi klinis untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital. Serta memberikan informasi dan wawasan mengenai implementasi supervisi klinis untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital.
 - 2) Dapat menambah referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Terdapat banyak penelitian yang membahas tentang supervisi klinis, namun pada hakikatnya setiap penelitian tentu memiliki focus penelitian yang berbeda-beda, unik dan terfokus pada teori yang dianggap penting untuk diteliti. Semua temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian didasarkan pada temuan peneliti dan pengamatan literatur. Adapun sejumlah studi yang berkaitan yakni:

1. Penelitian oleh Yulia Jayanti Tanama, DKK. Yang berjudul “Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. Dengan desain penelitian studi

kasus, metodologi kualitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan supervisi klinis di SDIT Bumi Darun Najah dilakukan dalam tiga tahap. Menurut Jasmani & Mustofa (2013), hal ini berlaku khususnya pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap umpan balik. Kepala sekolah telah melembagakan latihan supervisi klinis ini untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ada banyak cara dalam meningkatkan profesionalisme guru, antara lain: pertama, kunjungan kelas untuk menilai progress atau peningkatan pembelajaran. Kedua, melakukan percakapan pribadi agar terjalin komunikasi langsung antara guru dengan supervisor. Ketiga, mengirim guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan. Keempat, memotivasi guru untuk semangat dalam mengajar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, implementasi supervisi klinis sama-sama dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor guna meningkatkan profesionalisme guru dan tahapan supervisi klinis yang dilakukan melalui tiga tahapan penting yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap umpan balik. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Yulia Jayanti Tanama, DKK dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada objek implementasi supervisi klinis. Pada penelitian ini implementasi supervisi klinis dilakukan pada jenjang sekolah dasar (SD) sedangkan penulis melakukan penelitian implementasi supervisi klinis pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan Implementasi supervisi klinis yang dilakukan hanya sebagai pemantik untuk mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan peneliti berharap dapat mengetahui dan menjelaskan secara rinci mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru era digital.⁹

2. Penelitian oleh Luh Amani, DKK. Yang berjudul “Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Pada Guru SD Se-gugus VII Kecamatan Sawan”. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan 21 subyek guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil penelitiannya adalah: supervisi klinis dilakukan dengan 4 pertemuan, supervisi ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan februari. Pada siklus I kemampuan guru

⁹ Yulia Jayanti Tanama DKK, *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 11 November 2016

dalam mengorganisasikan proses pembelajaran berada pada kategori baik, sehingga berpengaruh pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembuatan RPP, Pelaksanaan proses pembelajaran serta kelengkapan administrasi dan lain sebagainya ditingkatkan di siklus II. Hal ini merupakan hasil atas pengawasan klinis (supervisi klinis) yang sudah diberikan. Fokus pembinaan atau pembekalan pada siklus II ini ialah menjelaskan bagaimana penyusunan RPP yang sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan pada supervisi klinis guna meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Karena kategori guru profesional salah satunya, mampu menguasai bahan pelajaran dengan baik dan pada siklus supervisi pertemuan awal (*Pre-Conference*) terdapat aktivitas yang dilakukan supervisor untuk mereview kegiatan guru terkait proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Luh Amani, DKK dengan peneliti yaitu siklus implementasi supervisi klinis dilakukan hanya 2 siklus saja, implementasi supervisi klinis yang dilakukan hanya berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan subjek penelitian yang dilakukan berfokus pada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saja.¹⁰

3. Penelitian oleh Putri Salma, DKK. Yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MAN Beuruenen”. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan pengawas selalu dapat membuat program supervisi klinis sesuai dengan tujuan pendidikan berdasarkan masalah yang muncul dan permintaan dari guru yang ingin melakukannya. Dalam pelaksanaannya, supervisi klinis dilakukan melalui penyusunan program secara tertulis dalam bentuk program kerja kepala sekolah. Salah satu tanggung jawab program ini adalah untuk melakukan supervisi secara berkala dan berkisar. Adapun persamaan penelitian Putri Salma, DKK dengan peneliti yaitu

¹⁰ Luh Amani DKK, *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Pada Guru SD Se-Gugus VII Kecamatan Sawan, Profesionalisme Guru*, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Vol. 3 Tahun 2013

program supervisi klinis dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang timbul serta permintaan dari guru yang bersangkutan dan pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan tujuan peningkatan kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaan dari penelitian Putri Salma, DKK dengan peneliti yaitu jenjang objek penelitian implementasi supervisi yang berbeda. Peneliti mengambil implementasi supervisi klinis pada jenjang SMP, sedangkan penelitian Putri Salma DKK mengambil implementasi supervisi klinis pada jenjang MAN.¹¹

4. Penelitian oleh Hanafiah, DKK. Yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah”. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Hasil penelitiannya tahapan pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan tahap pertemuan awal, yaitu guru konsultasi permasalahan yang dihadapi guru. Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan tahap kunjungan kelas untuk pengamatan pembelajaran dan tahap pertemuan akhir (diskusi balikan) kepala sekolah memanggil guru mengenai hasil pengamatan pembelajaran.¹²
5. Penelitian oleh Marius. Yang berjudul “Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SD Negeri 4 Penyak Lalang”. Metode penelitian kualitatif. Hasil Penelitiannya implementasi supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah fapat meningkatkan produktifitas dan motivasi kerjaguru serta dapat meningkatkan professional guru kearah yang lebih baik.¹³

1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yulia Jayanti Tanama, Achmad	Kualitatif studi kasus menggunakan metode	Memfokuskan penelitian pada implementasi supervisi klinis	Objek penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar (SD) dan	Implementasi Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan

¹¹ Putri Salma DKK, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MAN Beureunuen*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 6 No. 1 Februari 2018

¹² Hanafiah DKK, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5 No. 10 Oktober 2022

¹³ Marius, *Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di SD Negeri 4 Penyak Lalang*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol. 6 No. 1 April 2020

	Supriyanto, Burhanuddin.	pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam tak struktur dan studi dokumentasi.	dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tahapan supervisi klinis dilakukan dengan tiga tahapan penting.	supervisi klinis dilakukan sebagai pemantik untuk mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah).	Profesionalisme Guru Era Digital
2.	Luh Amani, Nyoman Dantes, Wayan Lasmawan.	Kualitatif dengan melaksanakan tindakan supervisi sebanyak siklus.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan guna meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.	Siklus implementasi supervisi klinis dilakukan dengan 2 siklus saja dan implementasi supervisi klinis berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan subjek penelitian berfokus pada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saja.	
3.	Putri Salma, Yusrizal, Nasir Usman.	Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.	Program supervisi klinis dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang timbul serta permintaan guru yang bersangkutan dan pelaksanaan	Jenjang objek penelitian dilaksanakan pada jenjang madrasah aliyah negeri (MAN).	

			supervisi klinis dilakukan dengan tujuan peningkatan kompetensi profesional guru.		
4.	Hanafiah, R. Supyan Sauri, Yuyu Nurhayati Rahayu, Opan Arifudin	Kualitatif deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.	Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah menggunakan 3 tahapan esensial berupa perencanaan, pembuatan instrument penilaian, membuat jadwal pertemuan, dan mempersiapkan alat dan bahan supervisi.	Teknik pendekatan supervisi yang dilakukan supervisor dalam hal ini kepala sekolah menggunakan teknik berkelompok. Guru yang mendapat pendampingan atau pembinaan dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar dan dilakukan pengamatan lebih lanjut untuk mendapatkan refleksi dan evaluasi.	
5.	Marius	Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi	Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki 3 tahapan penting dan terfokus pada peningkatan profesionalisme guru di lembaga pendidikan tersebut.	Kendala yang ada pada lembaga tersebut terlalu kompleks seperti adanya factor ekonomi sehingga memungkinkan adanya situasi dan kondisi jam mengajar yang tidak sesuai dengan latar belakang	

				kemampuan guru tersebut.	
--	--	--	--	--------------------------	--

Berdasarkan uraian data di atas terkait penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terletak pada variabel dan fokus penelitiannya. Oleh karena itu dapat diketahui originalitas penelitian ini adalah fokus penelitian mengenai implementasi supervisi klinis untuk meningkatkan profesionalisme guru era digital di SMP Plus Al Kautsar Malang.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan focus masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah pembinaan performansi guru mengelola proses pembelajaran dengan tujuan untuk pengembangan profesional dan motivasi kerja guru.

2. Profesionalisme Guru

Kondisi, prinsip, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran yang terkait dengan pekerjaan seseorang sebagai mata pencaharian disebut dengan profesionalisme guru.

3. Era Digital

Kualifikasi mumpuni seorang guru dalam menyampaikan materi secara menarik dengan melibatkan penggunaan teknologi digital.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi enam bab dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bab pertama pendahuluan, bab ini ditulis dengan tujuan untuk untuk menjelaskan struktur dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas konteks

penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua tinjauan teori, isi pada bab ini adalah kajian teori serta sudut pandang atau perspektif dalam islam dan kerangka konseptual. Bab ini ditulis dengan tujuan untuk memfokuskan teori yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian. Isi pada bab ini menguraikan teori supervisi dan supervisor, teori profesionalisme guru, dan teori era digital.

Bab ketiga metode penelitian, bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat merupakan penyajian data dan hasil penelitian, hasil penelitian memuat penelitian yang telah dilakukan pada proses analisis implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru era digital di SMP Plus Al Kautsar Malang.

Bab kelima adalah pembahasan, pada bab ini hasil dan temuan peneliti diuraikan dengan berdasarkan teori yang relevan atau membuat perbandingan dengan hasil penelitian.

Bab keenam, bab ini merupakan tahapan akhir yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan yang ditulis berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai fokus penelitian, dan saran yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. SUPERVISI DAN SUPERVISOR

1. Pengertian Supervisi

Secara morfologis supervisi bersumber dari dua kosa kata bahasa Inggris, yakni *super* dan *vision*. *Super* memiliki arti diatas, dan *vision* memiliki arti menatap, memeriksa, inspeksi, mengawasi serta menilai. Yang berarti kegiatan ini dilaksanakan oleh atasan atau pimpinan terhadap bawahannya. Jenis supervisi terbagi menjadi 3 yaitu: supervisi umum, supervisi pengajaran, dan supervisi klinis. Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor-kantor pendidikan. Supervisi pengajaran adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik guna tujuan pendidikan. Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih menekankan pada pencarian sebab akibat atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan cara memperbaiki kelemahan melalui perubahan tingkah laku mengajar.¹⁴

Supervisi klinis pertama kali dikenalkan di Indonesia pada tahun 1980-an dengan sebutan supervisi pengajaran atau supervisi klinis. Menurut cogan, supervisi klinis diartikan sebagai ikhtiar yang dibentuk secara ilmiah dan praktis terhadap perbaikan performa guru di dalam kelas. Tujuannya ialah guna pengembangan profesionalisme guru serta pembaharuan pengajaran.¹⁵ Snyder

¹⁴ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012) hlm. 50

¹⁵ Siti Maisaroh dan Danuri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020) hlm. 153

dan Andreson mengemukakan supervisi klinis adalah teknologi pemugaran pengajaran, dengan tujuan untuk mencapai keselarasan kebutuhan sekolah dan pertumbuhan personal.¹⁶ Sedangkan Dictionary of Education Good Carter mengartikan supervisi sebagai upaya yang diterapkan pemimpin sekolah atau madrasah dalam membina guru serta tenaga pendidik lainnya guna perbaikan pengajaran, dengan menggiatkan dan memilah pertumbuhan kedudukan dan perkembangan pengajar serta melakukan perbaikan bahan pembelajaran, tujuan pendidikan, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.¹⁷

Menurut pendapat para ahli diatas, maka bisa disimpulkan jika supervisi ialah sebuah proses pembinaan atau bimbingan yang dilakukan pemimpin sekolah atau madrasah secara teliti dan objektif, guna membantu tenaga pengajar atau guru dalam perbaikan profesionalisme mengajar sehingga peningkatan pembelajaran menjadi lebih baik. Perspektif islam mengenai supervisi tercantum pada Al-Quran surat An-Nisa ayat 1 yakni:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.¹⁸

Supervisor atau inspektur ialah seorang yang bisa menyokong kemajuan organisasi atau sebuah lembaga. Dengan adanya supervisor penyimpangan-penyimpangan dapat di minimalisir dan tidak mungkin terjadi jika dijalankan sesuai tugas dan fungsinya. Nilai-nilai islam mengajarkan bagaimana pengawasan yang baik dan pengawasan tertinggi sejatinya hanya milik Allah SWT.

¹⁶ Moh. Rivai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jammers, 2007) hlm. 69

¹⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 17

¹⁸ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses tanggal 28 Oktober 2022 pukul 14 : 35 WIB

2. Hakikat Supervisi Klinis

Di sekolah pendidikan Harvard, Richard Weller, Morris L. Cogan, dan Robert Goldhammer mengembangkan dan mengenalkan tentang supervisi klinis pada akhir 1950-an dan awal 1960-an. Supervisi klinis menggunakan model pendekatan yang menegaskan pada kekerabatan berupa konsultasi atau interaksi langsung antara supervisor dengan guru (tenaga pendidik), secara terkonsentrasi dan mengacu pada perilaku atual guru saat mengajar. Supervisi klinis ialah contoh supervisi yang dilaksanakan supervisor dengan memfokuskan pembinaan terhadap peningkatan kualitas mengajar lewat siklus yang runtut dengan perencanaan, pemantauan dan pemeriksaan intelektual yang intensif terhadap perubahan nyata yang dialami guru dalam mengajar.¹⁹

Menurut K.A. Acheson dan M.D. Gall supervisi klinis didefinisikan sebagai bimbingan professional yang diberikan kepada guru untuk meminimalisir adanya kesenjangan tabiat mengajar yang nyata dengan tabiat mengajar yang ideal.²⁰ Berdasarkan definisi tersebut dapat diidentifikasi, jika supervisi klinis merupakan prosedur yang dapat menunjang guru untuk menangani kesulitan yang dihadapi dalam mengajar.

Pendapat diatas selaras dengan perspektif islam mengenai supervisi atau pengawasan, adapun ayat yang berkaitan dengan pandangan supervisi atau pengawasan yaitu Q.S Al Balad ayat 17:

تُمْ كَانٍ مِّنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۗ ١٧

Artinya: Kemudian, dia juga termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar serta saling berpesan untuk berkasih sayang.²¹

Hakikat supervisi klinis adalah membantu dan memberi saran professional kepada guru yang mengalami kesulitan. Oleh karenanya, supervisi

¹⁹ Ratu Vina Rohmatika, *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2018) hlm. 58

²⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) hlm. 56

²¹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses tanggal 28 Oktober 2022 pukul 14 : 35 WIB

klinis harus dilakukan dengan komunikasi yang baik, dalam artian tidak membuat kegelisahan bagi para guru dan tidak membuat suasana yang buruk saat pengawasan berlangsung.

Supervisi klinis merupakan komponen dari supervisi pengajaran. Disebut dengan supervisi klinis karena tahapan penerapan yang dilakukan menekankan pada sebab-sebab atau kekurangan yang dialami saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diibaratkan dengan seorang dokter yang akan mengobati pasiennya, dalam supervisi klinis cara memberi obat adalah dengan melakukan penerapan langsung oleh supervisor dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap guru yang bersangkutan. Selain itu dilakukan juga diskusi balikan antara kedua belah pihak (supervisor dan guru) dengan tujuan memperoleh kelebihan dan juga kekurangan pada guru yang bersangkutan saat mengajar, sehingga dapat mencari solusi atas permasalahan yang dialami.²²

Istilah “Klinis” dalam supervisi, memiliki beberapa makna. Diantaranya:

1. Hubungan interaksi langsung atau tatap muka antara supervisor dan guru pada saat berlangsungnya supervisi supaya berjalan dengan baik.
2. Hubungan terpusat sebagai sarana mengubah atau mengobati kerisauan guru yang ditandai oleh tingkah laku aktual di kelas.
3. Observasi yang dilaksanakan secara langsung dan cermat.
4. Data observasi yang dipaparkan secara detail.
5. Analisis dan interpretasi observasi yang dilaksanakan secara bersamaan antara supervisor dan guru.
6. Pemberian bantuan oleh supervisor yang bersifat pembinaan.

²² Astuti, *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal Kependidikan, Vol. 11 No. 2 Desember 2017

7. Adanya keterbukaan dan suasana yang akrab dari supervisor dan guru. Tanpa disertai dengan tekanan atau kecurigaan.²³

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa supervisi klinis ialah sebuah bimbingan profesional yang diberikan oleh supervisor terhadap guru dengan tujuan peningkatan profesionalisme yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis. Supervisi klinis dilakukan dengan menerapkan beberapa tahapan yaitu pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir untuk dilakukan penjabaran secara akurat, teliti dan objektif agar memperoleh perbaikan kapasitas mengajar yang signifikan.

3. Tujuan Supervisi Klinis

Adanya supervisi klinis bertujuan sebagai sarana perubahan dan peningkatan layanan kualitas mengajar guru di dalam kelas sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran yang semakin baik (Sahertian, 2000). Selain tujuan diatas supervisi dilakukan dengan beberapa tujuan, antara lain:

- a. Sebagai pembinaan antara guru dan kepala sekolah dalam menanamkan pemahaman tujuan pendidikan yang sebenarnya sehingga seluruh pihak menjadi terarah dalam mewujudkan tujuan sekolah.
- b. Mempersiapkan administrator sekolah dan guru dengan kesempatan serta keterampilan yang cukup untuk menciptakan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang terlibat aktif dan produktif. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan wujud nyata atas implementasi kualitas pendidikan.
- c. Memberi dorongan kepada guru dan kepala sekolah untuk lebih kritis, menganalisis, mengidentifikasi kegiatan dan masalah belajar yang dialami peserta didik sebagai langkah perencanaan dan perbaikan mutu pendidikan.
- d. Sebagai pengingat akan kesadaran seluruh elemen pendidikan; para guru, kepala sekolah dan *stakeholder* terhadap kinerja yang demokratis dan kompherensif, untuk meningkatkan rasa kerjasama.

²³ Ary H. Gunawan, *Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 205 - 208

- e. Menjadi motivasi para guru untuk selalu berprestasi dan mengoptimalkan kinerja serta profesionalismenya dalam mengajar.
- f. Membantu mengenalkan perkembangan program pendidikan di sekolah dan masyarakat dengan tanggung jawab kepala sekolah.
- g. Membantu guru dan kepala sekolah mengevaluasi perkembangan aktivitas dan kreatifitas peserta didik.
- h. Mengembangkan semangat persatuan dan kesatuan; kolegalitas di antara guru (Mulyasa, 2015).²⁴

Adapun tujuan khusus dari supervisi klinis menurut Yuliandini (2012 : 4) ialah:

- a. Sebagai item umpan balik dalam kegiatan pengajaran yang dipimpin guru dengan berkonsentrasi pada hal-hal berikut:
 - 1) Kebutuhan kepercayaan dan kesadaran diri di dalam kelas.
 - 2) Keterampilan penting pendagogis yang diperlukan.
- b. Membantu dalam identifikasi dan pengobatan kesulitan belajar.
- c. Bantuan dari guru dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan strategi pembelajaran.
- d. Membantu guru untuk terus maju secara mandiri dalam karir mereka sebagai guru.²⁵

Menurut Mosher dan Purpel pada tahun 1972 terdapat 3 aktivitas dalam pelaksanaan supervisi klinis yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut atau evaluasi.²⁶ Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan 3 siklus, yaitu: 1) siklus pertama (pertemuan awal) yaitu siklus yang bertujuan untuk membuat kontrak diantara kedua belah pihak dalam hal ini guru dan supervisor, terkait keterampilan yang akan diperbaharui. 2) siklus kedua observasi, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dengan cermat,

²⁴ Sulistyorini, *Supervisi Pendidikan*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021) hlm. 26 - 27

²⁵ Teuku HendraAguswardi, DKK, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Negri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Naga Raya*, hlm 14

²⁶ J.T Mosher dan D.E Purpel, *Supervison: The Relucant Profession* (Boston: Hongton Mifflin, 1972) hlm. 23

objektif, serta akurat terhadap implementasi kontrak pada siklus pertama. 3) siklus terakhir yaitu pertemuan balikan, pada tahap ini guru berada pada titik lemah dalam menampilkan keterampilan. Berikut ini tabel pelaksanaan siklus supervisi klinis:

Tabel 2.1 Siklus Supervisi Klinis

Siklus 1 : Pre Conference (Pertemuan Awal Dengan Supervisor)		
1	Menciptakan suasana nyaman, dalam artian santai dan akrab	
2	Mereview kesepakatan aktivitas guru untuk tampil di dalam kelas Review (RPP)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bidang studi b. Kompetensi, tujuan, indicator c. Materi pembelajaran (pendekatan/metode/tahap/aktivitas) d. Sumber dan alat pembelajaran e. Evaluasi pembelajaran
3	Mereview keterampilan bertanya	Memberi penguatan, variasi penjelasan, pembukaan dan penutupan, penampilan presentasi, mengelola kelas, memimpin kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan perorangan (komponen pembelajaran)
4	Mereview instrument observasi	Lembar observasi apa yang akan digunakan supervisor.

Tahapan 1-3 merupakan kontrak yang dibuat antara supervisor dan guru. Syarat-syarat diatas menggambarkan jika supervisor harus memiliki kemampuan dalam membantu kesulitan yang dihadapi guru dengan cara yang

efektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan peningkatan mutu pembelajaran di dalam kelas. Ide pokok penggunaan teknik supervisi ini adalah dengan mencatat apa yang terjadi, lalu dianalisis dengan cermat, diberi masukan untuk dicarikan pemecahan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.²⁷

Hal ini selaras dengan pendapat dari Syaiful Sagala yang mengemukakan jika tujuan supervisi terbagi menjadi 2 yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi adalah: 1) pembentukan dan pengembangan profesional, 2) memberikan respon terhadap kebutuhan guru, 3) menunjang pembaharuan pendidikan dan memerangi kemerosotan, 4) tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran secara maksimal, 5) meningkatkan kemampuan profesional guru.²⁸ Sedangkan tujuan khusus supervisi klinis adalah: 1) sebagai sarana umpan balik yang objektif terhadap aktivitas guru, 2) dapat mendiagnosis dan membantu pemecahan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, 3) membantu guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar, 4) sebagai dasar dalam menilai kemajuan pendidikan terutama pada guru, 5) membantu menyebarkan sifat positif terhadap pengembangan diri, 6) menjadi focus utama dalam memperhatikan kinerja guru.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, diambil kesimpulan jika tujuan supervisi ialah membantu mengembangkan lingkungan belajar yang kian optimal melalui bimbingan profesional yang dilakukan supervisor bagi guru guna menaikkan kinerja saat pengajaran.

²⁷ Yasaratodo Wau, *Profesi Kependidikan*, (Medan: Unimed Press, 2017) hlm. 183 - 187

²⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Medan: Alfabeta, 2010) hlm. 200

²⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Medan: Alfabeta, 2010) hlm. 201

4. Prinsip - Prinsip Supervisi Klinis

Pengawas secara alamiah harus melaksanakan pengawasan berdasarkan asas-asas pengawasan pendidikan. Adapun konsep pemantauan pendidikan agar dapat beroperasi secara efektif, yaitu:

a. Prinsip ilmiah

Prinsip ilmiah memiliki beberapa identitas sebagai berikut ini:

- 1) Aktifitas supervisi pendidikan dilakukan berdasar data faktual yang didapat dari penerapan secara nyata dan aktual pada proses belajar mengajar.
- 2) Dalam mencapai data diperlukan penerapan sarana media perekam data berupa observasi, angket, wawancara, dan lain sebagainya.
- 3) Seluruh aktivitas supervisi dilakukan dengan terpadu dan terencana dengan baik.

b. Prinsip demokratis

Dukungan terhadap guru harus berbasas pada rasa manusiawi, dalam artian tidak ada unsur ancaman dan tekanan. Sehingga pelaksanaan supervisi ini berjalan dengan akrab dan rasa nyaman. Hal ini bertujuan untuk keterbukaan permasalahan yang dihadapi, mengangkat harkat martabat seorang guru, serta menjunjung tinggi prinsip demokratis.

Prinsip demokratis ini di dukung dengan perspektif islam mengenai pengawasan, hal ini tercantum pada Q.S Al Mujadalah ayat 7 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمَ آيِنٌ مَّا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝٧

Artinya: Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau

lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Kandungan ayat diatas memiliki makna bahwa supervisi klinis harus dilakukan atas keluhan serta kesulitan yang dialami oleh guru. Supervisi tidak boleh dilakukan karena perasaan emosional supervisor saja.

c. Prinsip kerjasama

Prinsip ini menerapkan supervisi sebagai “sharing of idea, sharing of experience” yaitu menstimulasi guru, memberi support, sehingga menumbuhkan keinginan untuk berkembang dan maju bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Guru bakal lebih terdorong untuk mewujudkan potensi kreatifnya dengan pengawasan dan lingkungan kerja yang nyaman.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui jika peran supervisor terutama kepala sekolah sangat banyak. Oleh karenanya kepala sekolah harus bersikap sesuai prinsip - prinsip berikut ini supaya tindakan yang dilakukan dapat adil sebagaimana mestinya. Adapun prinsip - prinsip yang harus dijalankan kepala sekolah tercantum pada buku Administrasi dan Supervisi Pendidikan yang ditulis oleh Ngalim Purwanto, sebagai berikut:

- a. Supervisi sebaiknya bersifat kreatif dan konstruktif, yaitu orang yang dibimbing dan diawasi dapat merasakan desakan untuk memperbaiki kinerjanya.
- b. Supervisi berasas pada keadaan actual dan realistis (mudah untuk dilakukan).
- c. Supervisi wajib dilakukan secara sederhana dan tidak resmi.

³⁰ Piet A Sahetin, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010) hlm 19

- d. Supervisi wajib memberikan rasa tenteram kepada para guru dan tenaga pendidik lainnya saat disupervisi.
- e. Supervisi wajib dilakukan atas hubungan professional, bukan didasarkan pada hubungan personal.
- f. Supervisi wajib berdasarkan pada kecakapan, sikap dengan prasangka guru serta tenaga pendidik lainnya.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena berakibat akan rasa risau dan prediksi dari para guru.
- h. Supervisi tidak boleh berdasarkan kekuasaan pangkat atau kedudukan pribadi serta kekurangan.
- i. Supervisi tidak boleh terlalu cepat dalam memperoleh hasil serta tidak boleh merasa kecewa.
- j. Supervisi bersifat proaktif, korektif dan kolaboratif. Mencoba mencegah peristiwa yang tidak terduga berarti bersikap proaktif. Korektif adalah perbaikan kesalahan yang telah dilakukan. Dan secara kolaboratif, kekurangan atau kesalahan yang sudah ada dikerjakan oleh semua pihak yang terlibat.³¹

Adanya prinsip – prinsip diatas memberi kemudahan bagi supervisor dalam bertindak dan memutuskan suatu permasalahan yang terjadi. Jika prinsip ini dijalankan dengan baik, maka tujuan sekolah dan program yang terencana dapat terwujud sebagai maa mestinya.

5. Karakteristik Supervisi Klinis

Mulyasa mengemukakan karakteristik supervisi klinis ialah:

- a. Supervisi yang diberikan bersifat bantuan (bukan berupa instruksi), sehingga timbul inisatif dari guru yang akan di supervisi.

³¹ Ngalim Purwanto, *Admnistrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) hlm. 117

- b. Perspektif yang akan disupervisi berlandaskan keadaan dan saran guru, sehingga kepala sekolah (supervisor) dapat mengkaji dan memulai kesepakatan bersama.
- c. Instrument dan metode observasi yang digunakan dikembangkan bersama antara kedua belah pihak.
- d. Diskusi dan interpretasi yang terjadi mendahulukan penafsiran dari pihak pertama (guru).
- e. Supervisi diterapkan secara terbuka dengan tatap muka, tidak disertai tekanan atau situasi yang menakutkan. Dalam hal ini peran supervisor sebagai sosok pendengar terlebih dahulu, menjawab pertanyaan dari guru, serta memberikan pengarahan dan saran.
- f. Supervisi klinis dilakukan setidaknya dengan tiga tingkatan yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Terdapat umpan balik serta penguatan dari kepala sekolah sebagai supervisor untuk perbaikan tabiat guru kearah yang baik sebagai hasil pembinaan yang sudah dilakukan.
- h. Supervisi dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan agar terjadi peningkatan keadaan atas pemecahan masalah yang terjadi.³²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan jika supervisi klinis dilaksanakan atas kebutuhan guru yang bersifat diskusi untuk menemukan masalah objektif. Permasalahan yang terjadi tidak bersifat menekan bawahannya melainkan masalah yang akan dianalisis untuk dicari penyelesaian masalah secara bersama atas kesepakatan bersama.

6. Sasaran Supervisi Klinis

Tujuan utama atau penekanan supervisi klinis adalah untuk meningkatkan metode pengajaran instruktur, bukan kepribadian mereka. Oleh karena itu, pengawas berkewajiban membantu instruktur dalam mempelajari

³² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hlm. 112

keterampilan yang beragam. Bakat tersebut meliputi: a) keterampilan mengamati dan memahami, b) keterampilan menelaah proses pembelajaran secara logis berdasarkan data fisik nyata, c) keterampilan pembaharuan kurikulum, implementasi, dan pengujian, dan d) keterampilan menginstruksikan siswa.

7. Urgensi Supervisi Klinis

Supervisi klinis ialah wujud dukungan professional dari supervisor terhadap guru yang merasa memerlukan perubahan pengajaran pada tahap yang lebih baik. Adanya supervisi klinis ini menjadi sarana peningkatan kinerja terutama pada calon guru atau guru agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, menyenangkan, dan kreatif.

Dalam supervisi klinis, yang mesti diperhatikan yakni:

- a. Supervisi klinis memiliki prinsip pelaksanaan yang mengacu pada penerapan bersama pengajaran mikro melalui 3 langkah utama, yaitu pertemuan awal, observasi mengajar dan pertemuan umpan balik.
- b. Supervisi klinis menjadi sebuah kebutuhan mutlak bagi guru dan supervisor dalam mendapat wawasan, untuk menilai kesadaran dan tingkah laku terkait profesi yang dijalani. Dalam hal ini, supervisi bagi guru diperlukan untuk mengarahkan perilaku mengajar di kelas ke arah yang lebih positif dan kompeten. Bagi supervisor berguna untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan dalam mengarahkan atau membimbing.
- c. Metode dan pendekatan yang digunakan harus didasarkan atas rasa professional dan humanis.
- d. Pelaksanaan supervisi klinis hendaknya dilakukan secara berkelanjutan pada lembaga pendidikan guna meningkatkan kemampuan professional guru.

- e. Perencanaan program supervisi yang berkaitan dengan latihan micro-teaching harus disempurnakan lebih lanjut, khususnya dalam konteks praktik pendidikan calon guru.

Uraian diatas harus dipahami dengan baik oleh supervisor sebagai dasar dalam melakukan tindakan sehingga pelaksanaan supervisi klinis dapat berjalan secara objektif sebelum dipraktekan secara langsung di dalam kelas.

8. Siklus Supervisi Klinis

Dalam bukunya yang berjudul *Clinical Supervision*, Cogan mengemukakan pendapat mengenai siklus supervisi yang terbagi menjadi 8 tahap pelaksanaan, yaitu:

- a. Tahap menciptakan dan menetapkan hubungan antara guru dan supervisor.
- b. Tahap perencanaan bersama guru.
- c. Tahap perencanaan strategi observasi.
- d. Tahap observasi terkait pengajaran.
- e. Tahap analisis proses pembelajaran.
- f. Tahap perencanaan strategi pertemuan.
- g. Tahap pertemuan
- h. Tahap penjadwalan rencana pertemuan lanjutan.³³

Sedangkan Goldhammer, Andreson dan Krajewski pada bukunya yang berjudul *Supervision for Better Schools* berpendapat bahwasanya tahapan atau siklus supervisi klinis terbagi menjadi lima kegiatan yang disebut dengan *sequence of supervision*, yakni: Pertemuan sebelum observasi, Observasi, Analisis strategi, Pertemuan supervisi, dan Analisis setelah pertemuan supervisi.

³³ Cogan, M. L., *Clinical Supervision*, (Boston: Houghton Mifflin, 1973) hlm. 9

Walaupun terdapat banyak perbedaan mengenai siklus supervisi seperti pendapat diatas, pada hakikatnya supervisi klinis memiliki 3 tahapan esensial yang sering dilakukan. Atara lain:

1) Tahapan pra-observasi

Pada tahap ini supervisor dan guru mengadakan diskusi terkait agenda keterampilan yang akan diobservasi dan dianalisis. Tahapan ini menjadi sebuah kesempatan bagi para guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi dan melakukan penafsiran terhadap tingkah laku yang diamati. Sehingga keterbukaan dan situasi yang kooperatif sangat diperlukan guna menjalin hubungan baik serta harmonis antara supervisor dan guru.³⁴

Setelah hubungan positif terjalin antara guru dan pengawas, guru dan pengawas berkolaborasi dalam perencanaan pelajaran, penilaian pembelajaran, dan waktu dan lokasi pengamatan awal serta menentukan kerangka pengamatan. Hal ini dilakukan agar prosedur yang dijalani dapat sesuai dengan kesepakatan bersama, sehingga metode dan teknik pengumpulan data berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian diatas untuk melaksanakan tahapan pra-observasi supervisi klinis diperlukan beberapa langkah atau cara, antara lain: 1) melakukan analisis dan identifikasi masalah terkait kelemahan atau kekurangan yang dimiliki guru, 2) berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi (kelemahan dan kekurangan yang dimiliki), pada tahap ini supervisor dan guru harus saling menghormati dan percaya satu sama lain, guna terciptanya suasana nyaman dan harmonis, 3) setelah permasalahan terdeteksi, supervisor memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan. Namun hal ini harus didukung oleh kemampuan guru untuk berfikir dan menciptakan hipotesis terhadap kekurangan yang harus diperbaiki, 4) data yang sudah diperoleh antara supervisor dan guru kemudian

³⁴ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013) hlm. 68

dibicarakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran di dalam kelas, 5) supervisor dapat menyiapkan peralatan atau instrument yang dibutuhkan.

2) Tahapan observasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan berdasarkan komponen keterampilan yang diputuskan pada pertemuan pertama, langkah ini digunakan untuk mengembangkan perilaku mengajar (pra-observasi). Dalam hal ini supervisor mengawasi, mendokumentasikan, dan mencatat tindakan guru saat mengajar secara teliti, objektif, factual dan sinkron dengan komponen yang sudah ditentukan. Supervisor juga dapat melakukan observasi dengan mencatat perilaku peserta didik dikelas berdasarkan korelasi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Berdasarkan uraian diatas kegiatan yang dikerjakan di tahap observasi yakni:

a. Persiapan

Supervisor melakukan pengecekan kembali alat serta perlengkapan yang akan digunakan untuk observasi. Selain itu, guru dapat mempraktikkan hipotesis yang telah dibuat pada pertemuan awal (pra-observasi) dalam praktik.

b. Guru dan supervisor dapat memasuki ruang kelas

Guru diizinkan untuk mengajar, dan pengawas dapat mengamati guru dari belakang kendaraan.

c. Sikap supervisor

Supervisor bertindak dengan hati-hati dalam bersikap dan duduk atau dalam melakukan gerakan lain. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir suasana yang tidak nyaman atau menghindari perasaan seperti guru sedang diawasi.

d. Cara mengamati

Supervisor dalam melakukan observasi diharapkan sedetil mungkin dalam mencatat tingkah laku dan kelemahan guru yang akan diperbaiki.

e. Memasang alat bantu rekam

Penggunaan media rekam berguna untuk mempermudah supervisor dalam melakukan analisa serta dapat ditampilkan kembali pada pertemuan balikan. Namun pemasangan alat bantu rekam ini sebaiknya dipasang tanpa diketahui oleh peserta didik.

f. Mengakhiri supervisi

Setelah jadwal mengajar usai, guru dapat menutup pelajaran dan mempersilahkan peserta didik untuk keluar ruangan. Dalam tahapan ini guru dan supervisor juga meninggalkan ruangan dan mengambil alat bantu rekam yang sudah dipakai saat observasi berlangsung.³⁵

3) Tahapan pertemuan akhir atau balikan

Tahap pertemuan akhir atau balikan dilakukan setelah tahap observasi selesai, dalam artian tahapan ini dilaksanakan pada hari yang sama usai mengajar. Pertemuan terakhir adalah percakapan terbuka dan pribadi antara instruktur dan supervisor. Pertemuan ini seharusnya tidak menumbuhkan pola pikir untuk mengevaluasi instruktur atau siswa. Pertimbangan harus diberikan pada faktor-faktor berikut pada pertemuan akhir atau pengembalian.³⁶

a. Sikap supervisor

Supervisor harus bersikap ramah, sopan, menghargai guru yang sedang berdiskusi, sopan, menjadi pendengar yang baik, dan mempersilahkan guru guna menyampaikan pendapatnya. Jika terdapat perbedaan pendapat, supervisor hendaknya merespons dengan cara yang baik melalui pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk mengetahui lebih lanjut akan sudut pandang permasalahan yang berbeda.

³⁵ Ulil Multazam, *Variasi dan Teknik Supervisi Klinis*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. VII No. 1 September 2018

³⁶ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 135

b. Refleksi guru

Pada tahap ini guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait tingkah laku guru sebagai pengajar dan pendidik di dalam kelas, terkhusus hal yang harus diperbaiki. Hasil refleksi dikemukakan dan diakhiri dengan membahas hasil hipotesis yang sudah dilakukan.

c. Evaluasi supervisor

Dalam hal ini supervisor dapat menguraikan pendapatnya terkait data yang ada berdasarkan hasil pengamatan selama mengajar di dalam kelas dengan disertai penjelasan-penjelasan. Penjelasan yang disampaikan berupa kelebihan dan kekurangan yang ada, kekurangan yang tampak ini menjadi focus catatan yang harus diperbaiki. Pada saat menyampaikan pendapatnya, supervisor harus bersikap netral dan apa adanya.

d. Diskusi

Saat diskusi berlangsung suasana yang terjadi harus terjaga secara ilmiah, jauh dari emosi, rasa sentiment dan hal-hal buruk lainnya. Jika guru bertindak pasif dan hanya mengiyakan supervisor, maka supervisor berhak untuk menegur secara baik agar diskusi berjalan dengan dinamis dan perubahan kinerja yang diharapkan dapat terwujud.

e. Kesepakatan

Inti kesepakatan adalah terjalinnya rasa sependapat akan hipotesis yang ada saat proses pembelajaran. Namun hipotesis yang muncul ini dapat diterima dan ditolak.

f. Penguatan

Setelah kesepakatan terjadi, langkah selanjutnya ialah supervisor dapat memberikan penguatan terhadap guru. Dalam hal ini guru hendaknya bersikap lapang dada akan kelemahan yang dimiliki dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

g. Tindak lanjut

Tindak lanjut memiliki 2 kemungkinan, yang pertama adalah tindak lanjut terhadap perbaikan kelemahan yang belum membaik setelah supervisi

dilakukan dan yang kedua tindak lanjut dengan menentukan skala prioritas terhadap kelemahan lain yang dimiliki.

h. Respon terhadap peserta guru lain

Setelah fase pertemuan back-to-ahead selesai, instruktur tambahan yang berpartisipasi diizinkan untuk mengamati pertemuan dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan konten pertemuan.

B. PROFESIONALISME GURU

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme merupakan seperangkat karakteristik, kualitas, standard dan tujuan yang terkait dengan nilai inti individu. Profesionalisme mengacu pada dedikasi seorang anggota profesi untuk secara konsisten meningkatkan keterampilan profesional mereka.³⁷ Profesionalisme bersumber dari kata profesi yang memiliki arti karier yang sedang atau ingin ditekuni seseorang. Profesionalisme juga diuraikan suatu tingkah laku yang bertujuan atau rangkaian aktivitas yang memadai dan menggambarkan suatu “profesi”. Sedangkan profesional adalah individu yang sudah menjalani program pendidikan guru dan memiliki kemampuan yang kompeten dan mendapat ijazah Negara serta memiliki keterampilan mengajar di kelas yang besar.³⁸

Guru dapat dikatakan profesional jika pembelajaran berlangsung dengan baik, dalam arti pemilihan model dan strategi pembelajaran harus sesuai dan berdasarkan kebutuhan siswa sebagai tujuan utama. Model dan teknik yang tepat akan membangkitkan rasa ingin tahu anak dalam belajar. Oleh karena itu, pendidik yang kompeten harus menyediakan metodologi pembelajaran dan

³⁷ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012) hlm. 5

³⁸ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020) hlm. 46

evaluasi yang menyenangkan. Melalui paradigma pembelajaran yang tepat siswa bisa memahami dan mengaplikasikan informasi di kesehariannya.³⁹

Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwasanya profesionalisme guru ialah besaran atau derajat kemampuan seorang guru untuk mengoptimalkan pengajaran profesional. Dalam hal ini, pendidik memiliki pemahaman yang lengkap dan komprehensif tentang kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pengajar di kelas, selain tugas administratif.

2. Guru Profesional

Guru ialah sebuah profesi yang memerlukan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan talenta yang diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermakna kepada peserta didik.⁴⁰ Guru merupakan figur utama dan juru kunci dalam mendukung pertumbuhan siswa dan realisasi tujuan hidup ideal peserta didik secara terstruktur. Guru dalam hal ini tidak bertugas sebagai seorang instruktur yang hanya mengajar saja, melainkan sebagai pendidik, pengasuh, dan sebagai sosok yang memberi pengarahan serta membentuk siswa secara intelektual dan karakter agar menghasilkan sumber daya manusia atau pemimpin bangsa di masa depan yang lebih baik.

Menjadi guru ideal merupakan keinginan murid. Guru ideal merupakan sosok guru yang bisa dijadikan teladan serta contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, guru sebagai agent of change harus bersikap professional. Pada pasal 1 UU No. 14 tahun 2005, Ketentuan Umum dijelaskan, guru haruslah professional. Dalam artian profesi atau aktivitas yang dilakukan seorang guru harus didasarkan pada kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

³⁹ Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 48

⁴⁰ Abd. Hamid, *Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol. 10 Edisi 1 Juni 2020

Seorang guru dianggap profesional jika telah menguasai dua aspek pengajaran yang paling penting, yaitu bahan ajar dan murid. Kemampuan untuk memahami kedua komponen ini sangat penting untuk memilih taktik dan prosedur pembelajaran. Salah satu ciri bahan ajar yang harus dipelajari adalah gagasan, prinsip, dan teori yang terkandung di dalamnya. Sedangkan guru harus mampu menguasai kualitas siswa seperti hobi, potensi, kepribadian dan akhlak yang baik. Guru profesional pada dasarnya adalah mereka yang sepenuhnya mampu mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka, seperti yang terlihat dari penerapannya di kelas, komitmen terhadap tugas-tugas yang membutuhkan kompetensi mereka, dan tanggung jawab atas tugasnya. Untuk memilih di antara metode dan strategi pembelajaran yang berbeda, guru harus memahami kedua komponen penting ini. Pemahaman karakteristik materi pendidikan meliputi pemahaman prinsip, konsep, dan teori yang terdapat pada bahan ajar. Sedangkan karakteristik peserta didik yang harus dikelola oleh guru adalah: potensi, minat, kepribadian dan akhlak yang baik.⁴¹

3. Karakteristik Guru Profesional

Dalam buku yang berjudul *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, S. Nasution mengemukakan bahwa terdapat sepuluh karakteristik guru profesional. Sepuluh karakteristik ini tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Karakteristik Guru Yang Baik

No.	Karakteristik Guru Yang Baik	Butir Uraian
1.	Memahami dan menghormati guru	-Memahami peserta didik yang memiliki potensi lebih -Demokratis, tidak bersikap otoriter -Menghargai pendapat siswa
2.	Menguasai bahan pelajaran	-Menguasai penuh bahan pelajaran, tidak hanya sebatas kognitif saja

⁴¹ A. Rusdiana, DKK, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hlm. 46

		tetapi beriringan dengan nilai dan penerapannya pada aktivitas sehari-hari
3.	Mengharmoniskan kaidah mengajar dengan bahan pelajaran	-Menggunakan metode pembelajaran yang tepat terhadap kondisi peserta didik -Menyajikan pembelajaran dengan inovasi dan keterikatan ilmu tersebut dengan kehidupan sehari-hari
4.	Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu murid	-Bahan pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, mengingat adanya perbedaan kecepatan dalam menyerap informasi antara siswa satu dengan yang lain
5.	Melibatkan murid dalam mengajar	-Pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik akan terasa menyenangkan, oleh karenanya dalam mengajar guru sebaiknya menghindari metode mengajar dengan d4 (datang, duduk, dengar, dan diam).
6.	Memberi pengertian dan tindakan	-Hindari terjadinya verbalisme tanpa memahami maksud dan tujuan secara mendalam -Memberikan pemahaman secara langsung menggunakan media ajar, sehingga peserta didik bisa merumuskan pengertian itu dengan tutur bahasanya sendiri
7.	Menghubungkan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik	-Menguraikan dan menunjukan secara langsung terkait manfaat yang terkandung setelah mempelajari ilmu tersebut
8.	Memiliki tujuan khusus terkait bahan pelajaran yang diberikan	-Mampu memahami dan menunjukkan tujuan yang ingin

		dicapai dalam proses pembelajaran dan pengajaran
9.	Tidak terikat pada satu buku pelajaran	-Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya sebagai media pembelajaran saja, bukan berarti sumber pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat berfikir luas dan mencari sumber informasi pada buku teks lainnya, termasuk dengan jaringan internet dan buku online
10.	Tidak hanya mengajar dalam keilmuan saja tetapi memberi tauladan sebagai langkah pengembangan kepribadian yang baik kepada peserta didik	-Guru tidak boleh mendahulukan pencapaian kecerdasan intelektual saja, tetapi harus memperhatikan kecerdasan emosional dan lainnya, serta keseluruhan aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik

4. Pengembangan Profesionalitas Guru

Beberapa keterampilan dan beragam indikator kini dipakai guna menilai profesionalisme guru; tanpa indikasi dan kompetensi tersebut, tidak mungkin mendefinisikan profesionalisme guru. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi kompetensi guru yang diatur dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen. Terdapat 4 kompetensi utama yaitu: pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.

Keempat kompetensi inilah yang menjadi dasar guru dapat dikatakan professional. Guru adalah pemangku kepentingan dalam reformasi pelaksanaan tanggung jawab dan peran mereka sebagai pemandu, pendidik, guru, dan pelatih. Oleh karena itu, diperlukan prakarsa yang sistematis, terencana, dan teratur untuk meningkatkan profesionalisme guru.

C. ERA DIGITAL

1. Pengertian Teknologi Digital

Secara harfiah, teknologi mengacu pada ilmu sains yang berhubungan dengan teknik. Penggunaan ilmu sintetis atau ilmu alam dalam rekayasa disebut sebagai teknologi. Sementara itu, sains didefinisikan sebagai hasil penyelidikan empiris dalam bentuk eksperimen dan dikembangkan dengan menggunakan logika. Sebaliknya, teknologi adalah penerapan atau metode penerapan ilmu pengetahuan di keseharian. Bangsa dengan etos kerja dan pengetahuan yang tinggi cenderung mampu mengelola kemajuan teknologi. Seorang guru dapat dikatakan profesional dalam kaitannya dengan pembelajaran kontemporer jika memiliki kompetensi pedagogik, sosial, personal, dan profesional.

Namun seiring majunya zaman, guru dituntut untuk terus belajar dan menyajikan materi dengan inovasi serta media pembelajaran yang canggih. Adanya teknologi digital menjadi sarana untuk menjalankan fungsi pendidikan yang sesuai dengan kondisi zaman. Terdapat delapan fungsi teknologi pembelajaran, termasuk digital, menurut Sudarno Sudirjo dan Eveline Siregar dalam *Mozaik Teknologi Pendidikan* (2004: 9-12) meliputi: 1) Dapat memberikan pengetahuan tentang tujuan pembelajaran; 2) mampu memotivasi siswa; 3) mempermudah penyajian informasi; 4) Terjadinya diskusi secara aktif; 5) kegiatan siswa menjadi lebih terarah; 6) dapat membantu pelaksanaan latihan dan ulangan; 7) menguatkan pembelajaran; 8) memberikan pengalaman simulasi.⁴²

Dari uraian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya teknologi digital ialah penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang membantu aktivitas manusia agar pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga berperan

⁴² Ana Suheri, DKK, *Guru Profesional di Era Digital*, Jurnal Ilmiah Kanderang Tinggang, Vol. 11 No 2 Juli-Desember 2020

sebagai media inovasi yang dapat memudahkan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya teknologi digital diharapkan pembelajaran yang ada menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik dapat mencari informasi atau ilmu pengetahuan lebih luas lagi dan dapat berfikir secara global.

2. Guru Profesional di Era Digital

Guru ialah pendidik profesional yang bertugas membimbing, mendidik, menilai, menginstruksikan, mengevaluasi, dan melatih. Guru harus memiliki kredensial akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk berprofesi di era digital. Di era digital, guru profesional adalah mereka yang menggunakan teknologi untuk menjalankan profesinya (berbasis digital). Guru profesional di era digital, menurut Wartomo (2016) adalah mereka yang berpengetahuan luas dan antusias dengan teknologi informasi dan berbagai aplikasinya.⁴³

Dalam menghadapi dunia pendidikan era digital guru harus memiliki empat persiapan kompetensi, adapun kompetensi yang harus disiapkan yaitu: 1) guru harus mampu melakukan penilaian secara komprehensif, yaitu tidak hanya mengandalkan aspek kognitif atau pengetahuan saja; 2) kompetensi abad 21 (karakter, keterampilan, dan literasi); 3) guru harus mampu menyajikan modul pembelajaran yang selaras dengan minat atau minat bakat siswa; 4) guru harus mampu terlibat dalam pembelajaran otentik yang inovatif. Karena sekolah tidak dimaksudkan untuk memisahkan siswa dari dunia luar, sekolah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia.

⁴³ Nurhamidah Nasution dan Nurhafizah Nurhafizah, DKK, *Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3 No 2 Tahun 2019

3. Pengembangan Kompetensi Guru Era Digital

Masa media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyelenggaraan pendidikan, juga terhadap perubahan karakteristik siswa. Agar pembelajaran abad ke-21 berpusat pada siswa, maka diperlukan integrasi teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mempromosikan pembelajaran abad 21, pengajar harus beralih dari pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa harus menggunakan perangkat pembelajaran yang melimpah sehingga instruktur hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator, motivator, dan pemimpin pembelajaran. Pola pembelajaran lama yang menggunakan teknik ceramah (*transfer of knowledge*) sehingga siswa hanya mencatat, mendengar, dan mengingat informasi, sudah tidak sesuai dengan zaman modern.

Oleh karena itu, siswa harus memiliki empat talenta abad 21: komunikasi, kerjasama, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan penemuan.⁴⁴ Untuk memberikan empat keterampilan di atas, guru harus mencerminkan keterampilan tersebut di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan minat baca dan menambah koleksi bacaan. Dengan minat baca yang tinggi, maka guru memiliki pengetahuan yang luas dan dapat menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Selain dengan meningkatkan minat baca, pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi ini, guru akan memperoleh penghasilan yang sesuai dengan tugasnya dan sebagai penghargaan terhadap prestasi yang diraihinya.

⁴⁴ Zainuddin Notanubun, *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21)*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol. 3 No 1 Tahun 2019

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bentuk abstrak mengenai filosofi yang berhubungan dengan beragam aspek yang sudah teridentifikasi sebagai permasalahan penting. Kerangka berfikir yang baik mampu menguraikan secara teoritis terkait variabel yang hendak diteliti. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini tergambar sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat dideskripsikan dengan data deskriptif. Untuk itu, peneliti mengumpulkan informasi dari informan yang dijadikan narasumber dengan disertai fakta dari kondisi penelitian yang sebenarnya.⁴⁵ Penelitian deskriptif merupakan metodologi penelitian yang menampilkan keseluruhan data dan kondisi dari subjek atau objek penelitian untuk ditelaah dan dibandingkan secara langsung. Hal ini dilakukan guna mencari solusi atas permasalahan terkini serta informasi yang bermanfaat. Penelitian deskriptif sering didefinisikan sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan kondisi penelitian secara *riil* atau akurat terhadap peristiwa atau gejala yang terjadi melalui pendekatan yang sistematis dan hierarki yang jelas.⁴⁶

Penelitian ini berupaya memahami peran supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan digital di SMP Plus Al Kaussar Malang. Untuk mengetahui keadaan dan kegiatan SMP Plus Al Kautsar Malang, peneliti melakukan penyelidikan lapangan. Penelitian kualitatif berfokus pada mendeskripsikan dan memahami aktivitas sosial, fenomena, persepsi, pengalaman, dan pemikiran orang dan kelompok. Ketika terdapat beberapa realitas yang ada, maka digunakan metode kualitatif sebagai bahan pertimbangan agar keadaan dan kondisi di lapangan lebih mudah dipahami.

⁴⁵ Hardani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020) hlm. 17

⁴⁶ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019) hlm. 12

Metode ini menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan koresponden sehingga yang terakhir dapat menyesuaikan diri dengan pola nilai yang ditemui oleh peneliti. Penerapan metode kualitatif yang didukung oleh data lapangan merupakan kenyataan yang memerlukan penyelidikan mendalam. Oleh karena itu, partisipasi peneliti khususnya pada penelitian di lapangan menjadi factor penting untuk pencapaian data yang actual, nyata, dan maksimal.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah sepenuhnya berkontribusi pada pendekatan kualitatif untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis, dan mengabstraksikan keberadaan pikiran dan jiwa. Hal ini sesuai dengan pandangan Lexy J. Moelong bahwa peneliti harus sepenuhnya memasukan penelitian kualitatif ke dalam metode penelitiannya saat merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data.⁴⁷ Peneliti melakukan observasi dan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap objek dan topik penelitian tertentu di SMP Plus Al Kautsar Malang. Peneliti berperan sebagaipemeran utama untuk melihat kondisi lapangan secara langsung dan berkontribusi secara penuh terhadap penelitian yang dilakukan. Keterlibatan peneliti ini sebagai observer dan partisipan di SMP Plus Al Kautsar Malang hingga diperoleh data atau hasil yang maksimal.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Plus Al Kautsar Malang yang terletak di Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya Blimbing di kota Malang. Lokasi sekolah yang nyaman dan strategis, memudahkan siswa dan anggota masyarakat lainnya untuk bersekolah. Sekolah ini memberikan suasana belajar yang sangat aman dan menyenangkan.

Ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dilembaga ini, antara lain: 1) SMP Al Kautsar Plus memiliki

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jember: Remaja Rosda Karya, 2014) hlm. 220

program unggulan antara lain Al-Quran sebagai landasan untuk menimba ilmu, Bilingual sebagai sarana pengendalian pengetahuan, Digital Literacy sebagai sarana penguasaan teknologi, dan Multiple Intelligence Research (MIR) sebagai landasan layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa. 2) SMP Plus Al Kautsar adalah SMP swasta di Malang yang menawarkan Pendidikan Islam Terpadu dengan penekanan berbasis IT dan didukung oleh berbagai fasilitas dan komponen pembelajaran. 3) SMP Plus Al Kautsar mampu menghasilkan siswa berdaya saing tinggi yang berprestasi secara akademik dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang IPTEK serta kesadaran lingkungan.

D. Data dan Sumber Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, data adalah bagian penting dari informasi. Peneliti menggunakan informasi dari wawancara, dokumentasi, rekaman, gambar, dan arsip yang berkaitan dengan 43nstr penelitian. Data primer dan data sekunder dikumpulkan untuk penelitian ini. Adapun uraian mengenai data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah data penelitian yang dihimpun secara langsung, yang bisa dilihat dan didokumentasikan pada sumbernya. Contoh data primer yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi bersama pihak yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang dikumpulkan untuk melengkapi dan secara tidak langsung membantu data utama. Data sekunder ini diperoleh dari kertas pelengkap seperti gambar, foto, dan bahan pendukung lainnya.

Sumber data adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari subjek penelitian mereka. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki objek penelitian yang diamati ketika disebutkan tiga komponen utama situasi sosial, yaitu: lokasi atau waktu terjadinya interaksi sosial, aktor atau

pelaku yang berperan, dan aktivitas atau kegiatan yang mampu dilakukan oleh aktor. Penelitian ini memanfaatkan ketiga komponen tersebut untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai focus penelitian yang dipilih.⁴⁸ Peneli memakai tiga komponen di atas untuk menyajikan informasi yang lebih maksimal terkait focus tujuan yang ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data atau informasi terkait penelitian. Melalui pencarian data, dimungkinkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara sistematis, terorganisir, dan standar. Peneliti menggunakan teknik elisitasi data berikut dalam kaitannya dengan pendekatan kualitatif dan format sumber data yakni:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pemantauan dan pendataan dengan sistematis terkait masalah yang ada pada objek penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi fisik dan lingkungan di SMP Plus Al Kautsar Malang, termasuk informasi fisik dan non fisik tentang kejadian yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁹

Penulis dapat menggunakan instrumen seperti kamera, buku, video, catatan, daftar periksa, proyektor, dll., untuk membantu pengumpulan data yang diperlukan sambil mengumpulkan informasi menggunakan panca indera selama observasi. Uraian di atas sering disebut sebagai observasi. Menurut Bimo Wigito, teknik observasi adalah inkuiri yang dilakukan secara konsisten dan terarah dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran terhadap kejadian yang terjadi di SMP Plus Al Kautsar Malang.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 229

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021) hlm.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan di SMP Plus Al Kautsar Malang, sehingga observasi langsung di tempat penelitian.

2. Wawancara

Melalui proses tanya jawab, wawancara memfasilitasi berbagi ide dan data. Perangkat ini memungkinkan pembangunan kepentingan di sekitar masalah tertentu. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari responden dan ketika ingin menekankan masalah yang perlu diteliti. Dengan demikian, wawancara didefinisikan sebagai sesi tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan narasumber. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh lebih banyak informasi dari subjek dengan mengajukan pertanyaan yang mungkin tidak muncul selama observasi.⁵⁰

Dalam sebuah penelitian, Esterberg menyarankan untuk melakukan berbagai wawancara, termasuk wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Metode ini digunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan profesionalisme guru era digital di SMP Plus Al Kautsar Malang; peneliti akan langsung mengajukan pertanyaan terkait supervisi klinis kepada kepala sekolah dan juga guru di SMP Plus Al Kautsar Malang untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Dokumentasi

Catatan dari masa lalu yang berisi informasi penting disebut dokumen. Keberadaan dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya penting yang dihasilkan oleh suatu lembaga. Catatan tertulis seperti buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, aturan dan peranturan. Gambar dalam dokumen seperti foto, sketsa, gambar hidup, dll. Dokumen yang berbentuk karya seni seperti

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 231

lukisan, patung, film, dan media lainnya. Seiring dengan penggunaan teknik observasi dan wawancara, studi dokumen juga termasuk dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan teknik dokumentasi mengandung arti bahwa penelitian mencari seluruh informasi tekstual kemudian menjelaskan dan menggambarkan hubungannya dengan peneliti yang diteliti. Selain itu, data yang akan diperoleh dari metode dokumentasi adalah data yang berkaitan dengan bukti nyata atau berwujud, berupa file atau arsip supervisi klinis, profil sekolah, dan sejumlah gambar terkait penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini memakai sejumlah tahapan yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah sebuah jenis analisis yang meliputi penajaman, pemusatan, pemilihan, pengorganisasian, dan pengawetan data agar dapat ditarik atau didapat sebuah kesimpulan.⁵¹ Pada tahap ini, peneliti akan memilah data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

2. Model Data dan Penyajian Data

Model data adalah langkah kedua dalam analisis data Model data berfungsi sebagai kumpulan data yang terorganisasi dengan baik yang memungkinkan deskripsi temuan dan pelaksanaan tindakan. Untuk meningkatkan pemahaman data penelitian, penyajian data berfungsi sebagai sinyal untuk tindakan cepat berdasarkan pemahaman dan analisis data.⁵² Pada

⁵¹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014) hlm. 130

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 143

tahap kedua ini, data sasaran akan disajikan sesuai dengan proposal penelitian sebagai pembahasan dan temuan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Pembuatan kesimpulan dan validasi adalah fase ketiga dalam analisis data. Hasil penelitian merupakan saran yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian berdasarkan analisis data. Untuk menyajikan kesimpulan, objek penelitian deskriptif digunakan bersamaan dengan investigasi penelitian.⁵³ Setelah mengkaji serta memahami dari sumber-sumber data yang ada, maka akan ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran data harus diperiksa secara menyeluruh sebelum hasilnya dapat dipercaya dan dibenarkan secara ilmiah. Untuk mengurangi kesalahan dalam proses investigasi penelitian maka diperlukan adanya pengecekan keakuratan data (Verifikasi). Verifikasi keakuratan data merupakan tahapan yang dilakukan guna mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan penelitian, dengan adanya verifikasi tentu data yang didapat akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Oleh karenanya, untuk menguji keabsahan data dalam penelitian, berbagai metode pengujian data digunakan. Teknik-teknik berikut dapat diterapkan pada penelitian ini dengan berlandaskan pada teori Lincoln dan Guba: untuk mencapai kredibilitas (kebenaran), transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, yang semuanya terkait proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Upaya untuk memastikan kredibilitas dalam proses interpretasi data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah: melakukan

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 212

penekanan atau ketukan pada focus penelitian (persistent observation). Penekanan atau ketukan yang dimaksud ialah peneliti harus melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang sudah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan adanya pengamatan yang cukup lama atau intens, diharapkan hubungan peneliti dan narasumber akan terjalin dengan akrab. Pengamatan yang cukup lama atau intens menjadikan peneliti lebih focus terhadap data yang dibutuhkan, selain itu peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap data yang ada, apakah valid atau mengalami perubahan.

2. Melakukan Triangulasi (Triangulation)

Pada bukunya yang berjudul *Moleong*, Denzi mengatakan bahwa triangulasi data terbagi ,menjadi empat kategori yaitu: memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Berikut uraian tentang triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pembuktian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data kembali berdasarkan beberapa sumber.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah melaksanakan pembuktian data melalui sumber data yang sama dengan teknik pengujian yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, dapat dicek kembali dengan melakukan observasi.⁵⁴

c. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dengan mengunjungi setiap informasi atau data yang terkait yang sudah didapat melalui wawancara, dengan memperbaiki atau melakukan pengecekan kembali

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 219-220

terkait data yang sudah diketik oleh peneliti untuk memastikan kebenaran data tersebut.⁵⁵

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori ialah proses mengkontraskan dua atau lebih hipotesis. Maka dari itu, strategi studi diperlukan untuk membuat pengumpulan dan analisis data menjadi sederhana dan menyeluruh. Dengan demikian, temuan data yang paling akurat dan lengkap akan diperoleh.

Penelitian ini memakai triangulasi data untuk menilai keabsahan data, khususnya setelah peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dan mengetiknya dengan format yang mudah dibaca. Peneliti akan kembali ke SMP Plus Al Kautsar Malang untuk kedua kalinya untuk berbicara dengan stakeholder terkait, termasuk kepala sekolah dan guru, guna memvalidasi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diberikan sesuai dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan analisa data deskriptif di lapangan berupa tulisan, lisan, dan perilaku dari partisipan yang terlibat. Metode pendekatan kualitatif berperan untuk merinci dan menguraikan lebih detail mengenai data yang terkumpul terkait focus permasalahan. Peneliti melakukan beberapa tahapan yang digunakan sebagai prosedur penelitian, diantaranya:

1. Konteks Penelitian

Adapun rancangan penelitian ini bersumber atas masalah yang ditemui oleh peneliti baik di lapangan, internet dan jurnal. Oleh karenanya, peneliti ingin menggali lebih dalam permasalahan ini di sebuah sekolah.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 274

2. Tinjauan Pustaka

Peneliti mempelajari dan mencari banyak sumber kepustakaan yang dapat dijadikan sebuah referensi dan literature yang berkaitan dengan topik permasalahan.

3. Fokus Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian atas permasalahan yang terjadi yaitu implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru era digital di SMP Plus Al Kautsar Malang.

4. Pertanyaan Penelitian Empiris

Penelitian ini dilakukan dengan pertanyaan peneliti yang mencakup 5W + 1H, yaitu apa, siapa, kapan, dimana, kenapa dan bagaimana terkait permasalahan yang ada di lapangan.

5. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif karena peneliti akan mengeksplor kejadian implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru era digital yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Plus Al Kautsar Malang.

6. Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data ini dilakukan sebagai tindakan pertama yang penting dalam sebuah penelitian. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait masalah yang diangkat. Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Analisis Data

Dalam hal ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan menggambarkan secara rinci mengenai keadaan atau status fenomena dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan berdasarkan kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan.

8. Menjawab Pertanyaan Penelitian Empiris

Tahap ini peneliti melakukan perumusan kembali mengenai rumusan masalah untuk menentukan sejauh mana penemuan peneliti dapat memberikan jawaban terkait rumusan permasalahan.

9. Interpretasi Teoritis Hasil

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, serta standar untuk menemukan makna terkait data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

10. Membandingkan dengan penelitian terdahulu

Perbandingan penelitian dengan penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua variabel yang diteliti terutama di era digital.

11. Kesimpulan

Hasil analisa data yang terkumpul akan diambil sebuah kesimpulan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul, sehingga pembaca dapat memahami penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menemukan beberapa uraian data dan hasil penelitian. Adapun uraian data dan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: *pertama*, uraian data terkait representasi atau potret SMP Plus Al Kautsar Malang, hasil wawancara dengan narasumber yang bersangkutan dengan focus penelitian. *Kedua*, hasil penelitian berupa temuan data pendukung yang berkaitan dengan focus penelitian.

A. Deskripsi Data Umum SMP Plus Al Kautsar Malang

1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Al Kautsar Malang

SMP Plus Al Kautsar Malang berdiri pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan berdasarkan pada surat keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor: 421.8/4394/35.73.307/2010, pada tanggal 19 Juli 2010 dan mendapat sertifikat dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20570708 pada tanggal 20 September 2010. SMP Plus Al Kautsar berlokasi di Jalan Lingkar Blimbing Indah Nomor 2-7 Araya Blimbing, Kota Malang. SMP Plus Al Kautsar berada di dalam kompleks perumahan Blimbing Indah (Araya). Letak sekolah yang sangat strategis dekat dengan terminal bus dan angkutan kota, memudahkan para peserta didik dan wali murid untuk mengakses sekolah. SMP Plus Al Kautsar berada di lingkungan yang aman dan nyaman di antara sekolah lain seperti SMPN 16, SMKN 8 (bertaraf Internasional) dan SMPN 14. SMP Plus Al Kautsar merupakan sekolah pertama berbasis IT untuk sekolah tingkat menengah pertama di Kota Malang dan menuju sekolah sehat (green school).

SMP Plus Al Kautsar memiliki 14 orang tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan S3/S2 sebanyak 10%, S1 90%, dan diploma 0%. Dengan seluruhnya mengajar sesuai di bidangnya masing-masing. Sekolah ini baru berjalan pada tahun kedua dengan memiliki 75 siswa yang dikelompokkan ke

dalam 4 rombongan belajar, yang dikelompokkan berdasarkan gender. Sekolah ini memiliki 12 ruang kelas dan fasilitas penunjang, UKS, BK, perpustakaan, ruang kepala sekolah dan tamu, ruang guru, ruang tata usaha, kamar mandi/WC guru dan siswa, aula atau ruang ibadah dan pos jaga. Untuk kegiatan upacara bendera, sekolah memiliki halaman yang cukup luas dan dapat digunakan untuk upacara serta kegiatan olahraga.

Pendirian SMP Plus Al Kautsar Malang didasarkan atas tuntutan kebutuhan masyarakat Kota Malang dalam menyongsong era Information Tecnoogy (IT). SMP Plus Al Kautsar disiapkan sebagai model sekolah berbasis IT yang terpadu dan menyeluruh dengan fasilitas internet dan intranet dalam pembelajaran, sehingga diharapkan mampu mewujudkan efektifitas dan efesiensi dalam penggunaan internet pada aspek kegiatan pendidikan.

SMP Plus Al Kautsar Malang merupakan sekolah terpadu dengan melaraskan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat dengan turut mengembangkan kepekaan emosi dan intelegensia yang baik (EQ dan IQ) akan penguasaan ruhiyah vertical atau Spiritual Quotient (SQ) terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menghasilkan ouput yang bermutu secara akademik, karakteristik dan spiritualistic.

Berdasarkan pada pemikiran diatas, SMP Plus Al Kautsar menyiapkan Pendidikan dengan konsep Terpadu Bernuansa Islami berbasis IT dengan penyediaan berbagai fasilitas dan melengkapi komponen pendidikan berupa: sarana dan prasarana fisik yang dilengkapi jaringan IT dan fasilitas pembelajaran lainnya, dana anggaran operasional kegiatan sekolah, merekrut tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik sebagai persyaratan keberlangsungan aktivitas sekolah dengan diikuti harapan terwujudnya SMP

Plus Al Kautsar sebagai sekolah unggulan yang mendapat respon positif masyarakat kota Malang.⁵⁶

**DINAS PENDIDIKAN
SMP Plus Al-Kautsar Malang
Jl. Lingkar Blimbing Indah No 2-7 Araya Malang**

PROFIL SEKOLAH

- | | | | |
|-----|--------------------|---|---|
| 1. | Nama Sekolah | : | SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG |
| 2. | No Statistik | : | 202056103142 |
| 3. | NPSN | : | 20570708 |
| 4. | Propinsi | : | Jawa Timur |
| 5. | Kota | : | Malang |
| 6. | Kecamatan | : | Blimbing |
| 7. | Desa/Kelurahan | : | Pandanwangi |
| 8. | Jalan dan Nomor | : | Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7
Araya |
| 9. | Telepon / Faximili | : | 0341-481142 / 0341-481152 |
| 10. | Kode Pos | : | 65126 |
| 11. | Daerah | : | Perkotaan |
| 12. | Status Sekolah | : | Swasta |
| 13. | Akreditasi | : | A |
| 14. | Akte Yayasan | : | 2006 No. C. 2209 HT 01.002 |
| 15. | Surat Kelembagaan | : | 422/3240/3.3/35.73.307/2016 |
| | Tanggal | : | 28 Juli 2016 |
| 16. | Penerbit SK | : | Dinas Pendidikan Kota Malang |
| 17. | Nomor Kemenhum | : | C-2209.HT.02. TH. 2006 |

⁵⁶ Website resmi SMP Plus Al Kautsar Malang

- Tanggal : 28 September 2016
18. Tahun Berdiri : 2010
19. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
20. Bangunan Sekolah : Milik sendiri
21. Lokasi Sekolah
- a. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 2 Km
 - b. Jarak Ke Pusat Otda : 5 Km
 - c. Terletak Pada Lintasan : Kota
22. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pelita Hidayah Malang⁵⁷

2. Visi dan Misi SMP Plus Al Kautsar Malang

A. VISI Program :

“Terwujudnya Lulusan Sekolah yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh, unggul dalam prestasi dan memiliki daya saing dalam bidang IPTEK serta peduli dan berbudaya lingkungan.”

B. MISI Program:

1. Menanamkan keyakinan, aqidah agama, serta akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama
2. Mewujudkan proses pembelajaran Sekolah Ramah Anak (SRA) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi dalam prestasi akademik maupun non akademik.
4. Meningkatkan penguasaan keterampilan dalam mengenali potensi lokal untuk pengembangan produk yang bernilai global.

⁵⁷ Dokumen Resmi SMP Plus Al Kautsar Malang

5. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
6. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
7. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.⁵⁸

3. TUJUAN :

1. Terwujudnya keyakinan, aqidah beragama, serta akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama Islam.
2. Terwujudnya proses pembelajaran Sekolah Ramah Anak (SRA) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Mewujudkan kepedulian seluruh warga sekolah dalam, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
4. Mewujudkan peningkatan dalam penguasaan keterampilan dalam mengenali potensi lokal untuk pengembangan produk yang bernilai global.
5. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
6. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
7. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.⁵⁹

⁵⁸ Dokumen Resmi SMP Plus Al Kautsar Malang

⁵⁹ Dokumen Resmi SMP Plus Al Kautsar Malang

7. Pegawai yang terlambat wajib lapor kepada Piket, Kabag Kepegawaian, dan atau kepada Kepala Sekolah.

8. Pegawai yang tidak dapat hadir harus memberitahukan kepada Kepala Sekolah secara tertulis minimal 1 hari sebelum pelaksanaan ijin dan dilampiri Surat Keterangan Dokter bila sakit.

9. Pegawai yang meninggalkan tugas harus mengisi surat ijin keluar kantor yang di tanda tangani kabag Kepegawaian dan Kepala Sekolah.

10. Pegawai/Tenaga Edukatif dan Administratif, harus memulai pelajaran/tugas tepat pada waktunya.

11. Pegawai/Tenaga Edukatif dan Administratif tidak meninggalkan kelas/kantor pada waktu jam mengajar/tugas, kecuali mendapat ijin dari Kepala Sekolah.

12. Tenaga Keamanan (SATPAM) harus melaksanakan pergantian jam jaga tepat pada waktunya.

b. Tata Tertib Pakaian

Pegawai sekolah harus berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan:

1. Bagi pegawai perempuan berpakaian harus menutup aurat sesuai dengan ketentuan syar'i.

2. Bahan pakaian perempuan harus sesuai dengan ketentuan syar'i, tidak tipis atau tembus pandang.

3. Model seragam pegawai perempuan harus sesuai dengan ketentuan syar'i bersahaja, tidak ketat atau tidak membentuk lekukan tubuh.

4. Pegawai, khususnya pegawai perempuan, tidak diperkenankan merubah model seragam yang telah ditentukan sehingga tidak sesuai dengan ketentuan syar'i.

5. Pegawai harus berpakaian formal (berseragam) yang telah ditentukan, bersepatu, dan berkaos kaki.

c. Tertib Etika dan Disiplin Kerja

1. Menjadi **qudwah hasanah/Uswah Hasanah** (keteladanan) dalam sikap dan amal perbuatan yang mencerminkan sebagai pribadi seorang muslim/muslimah.

2. Bersikap **ta'awun**, guna terwujudnya kerjasama yang baik dalam suatu tatanan system kerja yang islami.
 3. Bersikap **terbuka**, sehingga diharapkan adanya kontribusi saling mengisi dan menyempurnakan satu sama lain dalam profesi dan kualitas kerja.
 4. Mengembangkan semangat **fastabiqul khairat** dalam meraih prestasi kerja, sehingga mampu menciptakan suasana persaingan yang sehat dan terjalinnya hubungan kerja yang harmonis.
 5. Memiliki **ketulusan dan kejujuran** dalam mengembangkan amanat, sehingga dapat mewujudkan keberhasilan dan prestasi kerja sesuai dengan yang diharapkan.
 6. Memberikan **pelayanan optimal** kepada seluruh civitas akademika baik layanan administrasi maupun akademik.
 7. Berbusana muslimah (bagi perempuan) dengan seragam yang telah ditentukan.
- d. Tertib Tugas dan Tanggung Jawab
1. Seluruh pegawai bertanggung jawab atas terpeliharanya keamanan, kebersihan, dan keindahan sekolah.
 2. Khusus Pegawai Keamanan, bertanggung jawab langsung terhadap harta milik sekolah/yayasan yang ada dilingkungan sekolah/yayasan.
 3. Khusus Pegawai Kebersihan, bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, sesuai dengan bidang dan ruang lingkup tugas masing-masing.
 4. Khusus Pegawai Bidang Transportasi (Sopir), bertanggung jawab langsung terhadap kebersihan dan kelancaran teknis kendaraan dalam operasional kegiatan yang telah ditentukan.
 5. Khusus Pegawai Bidang Pengadaan Konsumsi (Catering), bertanggung jawab langsung terhadap keterlaksanaan layanan dan peralatan makan yang dipergunakan.

Kategori Pelanggaran Disiplin

a. Pelanggaran Disiplin Ringan

Pelanggaran disiplin ringan adalah pelanggaran yang dinilai tidak mencemarkan nama baik Unit Pendidikan atau Yayasan, dan dinilai tidak melanggar syar'i antara lain:

1. Pelanggaran disiplin waktu yang masih dalam batas toleransi.
2. Pelanggaran disiplin etika yang dianggap tidak melanggar syar'i.

b. Pelanggaran Disiplin Sedang

Pelanggaran disiplin sedang adalah pelanggaran-pelanggaran yang dinilai mencerminkan nama baik Unit Pendidik atau Yayasan, dan yang dikategorikan tidak sesuai dengan akhlak Islam, antara lain:

1. Pelanggaran disiplin waktu yang sudah di luar batas toleransi.
2. Pelanggaran disiplin pakaian khususnya dalam disiplin pakaian.
3. Pelanggaran disiplin etika yang dinilai melanggar akhlak Islam.
4. Pelanggaran disiplin dalam tugas dan tanggung jawab.

c. Pelanggaran Disiplin Berat

Pelanggaran disiplin berat adalah pelanggaran-pelanggaran yang dinilai dan dianggap melanggar syar'i antara lain:

1. Pelanggaran yang dianggap mencerminkan nama baik Unit Pendidikan/Lembaga Pendidikan/Yayasan.
2. Pelanggaran disiplin pakaian yang dinilai melanggar syar'i.
3. Pelanggaran disiplin etika yang dinilai melanggar syar'i.
4. Pelanggaran disiplin dari tugas dan tanggung jawab, yang dinilai melanggar syar'i.

Hukuman Disiplin

a. Tingkat dan Jenis Hukuman Disiplin

Tingkat dan jenis hukuman disiplin terdiri dari: tingkat hukuman disiplin ringan, sedang, dan berat:

1. Jenis Hukuman Disiplin Ringan.

Jenis hukuman ini terdiri dari:

- a. Teguran lisan.
- b. Teguran tertulis.
- c. Pernyataan tidak puas secara tertulis.

2. Jenis Hukuman Disiplin Sedang.

Jenis hukuman ini terdiri dari:

- a. Penundaan kenaikan gaji/HR berkala untuk paling lama 1 (satu) tahun.
- b. Penurunan gaji/HR sebesar 1 (satu) kali kenaikan gaji/HR berkala untuk paling lama 1 (satu) tahun.

3. Jenis Hukuman Disiplin Berat.

Jenis hukuman ini terdiri dari:

1. Pembebasan dari jabatan.
 2. Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai pegawai.
 3. Pemberhentian dengan tidak hormat sebagai pegawai.
- b. Pejabat yang Berwenang Menghukum
1. Pejabat yang berwenang menghukum adalah Direktur Lembaga Pendidikan Yayasan Pelita Hidayah atau Badan Standarisasi Pengelolaan Pendidikan (BSPP).
 2. Direktur Lembaga Pendidikan Yayasan Pelita Hidayah atau Badan Standarisasi Pengelolaan Pendidikan (BSPP) mendelegasikan wewenangnya untuk menghukum kepada Kepala Unit Pendidikan/ Kepala Sekolah untuk hukuman disiplin dalam lingkungan masing-masing, kecuali untuk jenis hukuman berat.
- c. Tata Cara Pemberian Hukuman
- Tata cara pelaksanaan, penjatuhan, dan penyampaian keputusan hukuman disiplin adalah sebagai berikut:
1. Sebelum menjatuhkan hukuman disiplin, pejabat yang berwenang menghukum, wajib memeriksa lebih dahulu pegawai yang disangka melakukan pelanggaran disiplin.

2. Pemeriksaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan:
 - a. Secara lisan, dan/atau
 - b. Secara tertulis.
 3. Pemeriksaan secara tertutup.
 4. Dalam melakukan pemeriksaan, pejabat yang berwenang menghukum dapat memerintahkan bawahannya untuk memeriksa pegawai yang disangka melakukan pelanggaran disiplin.
 5. Pejabat yang berwenang menghukum dapat memerintahkan bawahannya untuk memeriksa pegawai yang disangka melakukan pelanggaran disiplin.
 6. Berdasarkan hasil pemeriksaan sebagaimana tersebut dalam ayat 2, pejabat yang berwenang menghukum memutuskan jenis hukuman disiplin yang dijatuhkan.
 7. Penetapan keputusan hukuman disiplin berdasarkan kategori pelanggaran dan jenis hukuman disiplin yang telah ditetapkan.
 8. Pegawai yang pernah dijatuhi hukuman disiplin, kemudian melakukan pelanggaran yang sama, kepadanya dijatuhi hukuman disiplin yang lebih berat dari pada hukuman disiplin terhadap perkara yang sama yang pernah ia terima.
 9. Jenis hukuman disiplin ringan, berupa teguran tertulis, disampaikan secara lisan oleh pejabat yang berwenang menghukum kepada pegawai yang bersangkutan.
 10. Jenis hukuman ringan berupa teguran tertulis, disampaikan secara tertulis oleh pejabat yang berwenang menghukum kepada pegawai yang bersangkutan.
 11. Jenis hukuman disiplin sedang dan berat diterapkan dengan surat keputusan dan disampaikan oleh pejabat yang berwenang menghukum kepada pegawai yang bersangkutan.
 12. Penyampaian keputusan hukuman dilakukan secara tertutup.
- d. Keberatan Terhadap Sanksi/Hukuman
1. Pegawai yang dikenakan sanksi/hukuman disiplin sebagaimana pada ketentuan di atas dapat mengajukan keberatannya dalam jangka waktu 14 hari setelah surat keputusan hukuman disiplin diterima.

2. Surat keberatan disampaikan kepada Ketua / Pembina Yayasan Pelita Hidayah.⁶⁰

5. Stuktur Organisasi

SUSUNAN PERSONALIA DALAM STRUKTUR ORGANISASI SMP PLUS AL KAUTSAR MALANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A. Kepala Sekolah	: Imam Safii, S.Ag
B. Kabid Akademik	: -
1. Kabag PSB	: Endang Tri Emiati, S.Pd
Staf GLS	: R Rahardiansyah, S, Pd
2. Kabag Pengembangan Pembelajaran	: Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd
3. Koordinator Tingkat	: -
4. Koordinator BQ	: Bahrudin, S.Pd.I
5. Koordinator Bilingual	: Pujiati, S.Hum
6. Koordinator Adiwiyata	: -
7. Ptgs Perpustakaan	: Violita Dea Listiyani, S.IP
8. Ptgs Administrasi Pengajaran	: -
C. Kabid Administrasi Umum	: -
1. Kabag TU	: Novita Anggraini, S.Pd
2. Kabag Kominfo	: Mas'udah, S.Pd
Staf Kominfo	: Yossi Dwi Andina, S,Pd
3. Kabag. Sarpras dan ke RT	: Retno Sukei, S.Pd
4. Ptgs Kesekretariatan, Adm Kepeg, Dapodik & CSO	: Khoirun Alvi Shariana Umami, S.Pd
5. Ptgs. Keuangan	: Violita Dea Listiyani, S.IP
D. Kabid Kesiswaan	:
1. Kabag Ekstrakurikuler	: Dra. Ana Lusiati
1. Staf Kegiatan Siswa	:
2. Kabag Layanan Khusus (Lansus)	: Pujiati, S.Hum
1. Staff UKS & Catering	: Eva Fatma Nadiana, A.Md. Keb
2. Staff BK	: Melenia Ayu Saputri, S.Pd
3. Staff Tatibsi	: -
4. Staff Anjem	: -
3. Ptgs Adm. Kesiswaan	: Moh. Hudillah, S.S, S.Pd
E. Wali Kelas	
1. Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd.	: Wali Kelas 7-A
2. Retno Sukei, S.Pd	: Wali Kelas 7-B
3. Bahrudin, S,PdI	: Wali Kelas 8-A
4. Dra. Ana Lusiati	: Wali Kelas 8-B

⁶⁰ Dokumen Resmi SMP Plus Al Kautsar

- 5. Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd. : Wali Kelas 9-A
- 6. Pujiati, S,Hum : Wali Kelas 9-B

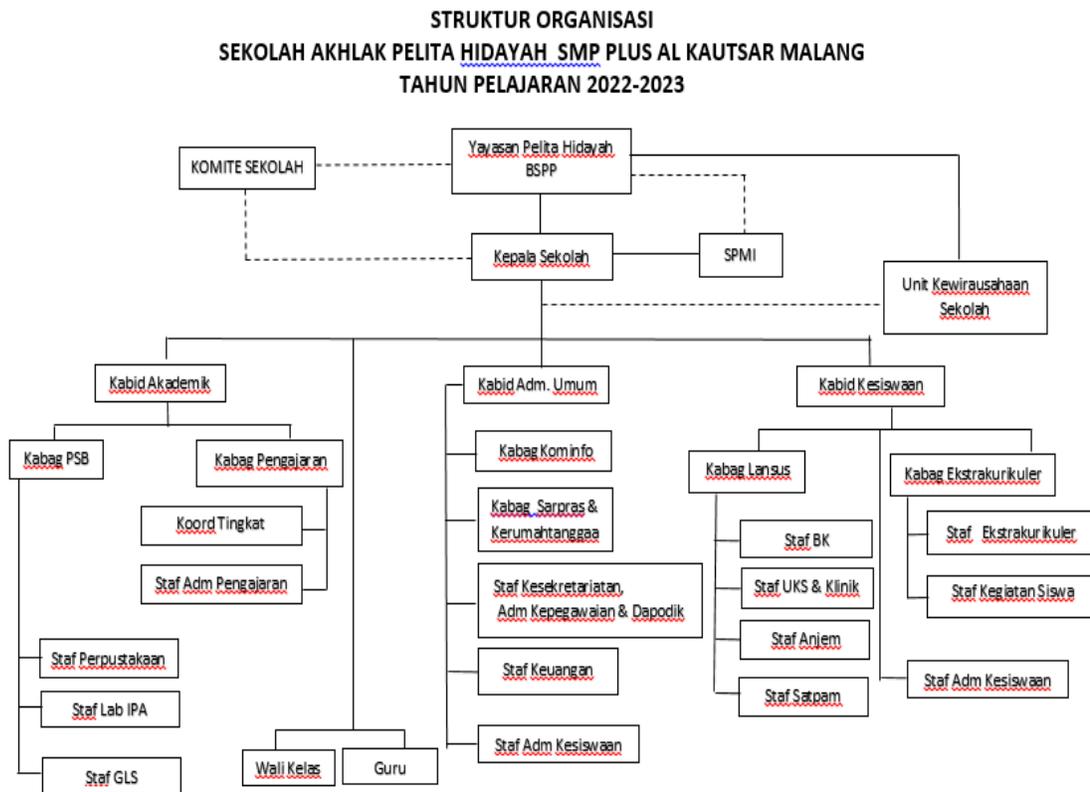
F. Petugas:

A. Satpam:

- 1. Sapto (OS)
- 2. Vendy (OS)
- 3. Tari Sutarno

B. Kebersihan:

- 1. Moch Jen : Kebersihan Kebun dan taman
- 2. Firman Nuryanto Efendi : Kebersihan di dalam ruangan kelas dan Kantor
- 3. Habib & Gilang (OS) : Kebersihan KM, selasar dan Kaca



Bagan 4.1 Stuktur Organisasi SMP Plus Al Kautsar Malang

6. Jumlah Guru Di SMP Plus Al Kautsar Malang

A. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Kepala sekolah

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Imam Safii, S.Ag	√		49	S2	19
2.	Kabag Ad. Umum	Novita Anggraeni, S.Pd		√	47	S1	14
3.	Kabag Pengajaran	Fitri Wahyu Ichwani, S,Pd		√	45	S1	16
4.	Kabag Lansus	Pujiyati, S.Hum		√	44	S1	16
5.	Kabag Kominfo	Mas'udah, S.Pd			46	S1	17
6.	Kabag PSB	Endang Tri Emiati, S,Pd		√	54	S1	19
7.	Kabag Sarpras dan RT	Retno Sukesni, S.Pd		√	46	S1	17

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

2. Guru

A. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT		GTT		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	1	-	1	3
2.	S1	2	9	1	1	17
3.	D-4	-	-	-	-	-

4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		4	10	1	2	17

Tabel 4.2 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

B. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	2	-	-	-	-	-	2
2.	Matematika	-	-	2	-	-	-	-	-	2
3.	Bahasa Indonesia	-	-	2	-	-	-	-	-	2
4.	Bahasa Inggris	-	-	1	-	-	-	-	-	1
5.	Pendidikan Agama	-	-	1	-	-	-	-	-	1
6.	IPS	-	-	2	-	-	-	-	-	2
7.	Penjasorkes	-	-	1	-	-	-	-	-	1
8.	Seni Budaya	-	-	-	1	-	-	-	-	1

9.	PPKn	-	-	1	-	-	-	-	-	1
10.	TIK/Keterampilan	-	-	1	-	-	-	-	-	1
11.	BK	-	-	1	-	-	-	-	-	1
12.	Lainnya: Mulok	-	-	1	1	-	-	-	-	2
	Jumlah	-	-	16	1	-	-	-	-	17

Tabel 4.3 Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai keahlian

7. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Thn Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2019-2020	93	4	69	3	73	3	235	10
2020-2021	41	2	94	4	69	3	204	9
2021-2022	44	2	40	2	69	3	153	7
2022-2023	24	2	45	2	39	2	108	6

Tabel 4.4 Data Siswa 4 Tahun Terakhir

8. Jumlah Peserta Didik SMP Plus Al Kautsar Malang

REKAPITULASI DATA SISWA TAHUN 2022-2023			
KELAS	TOTAL SISWA		JML
	L	P	
7A	8	4	12
7B	8	4	12
TOTAL	16	8	24
8A	13	10	23
8B	12	10	22
TOTAL	25	20	45
9A	7	12	19
9B	9	11	20
TOTAL	16	23	39
TOTAL KESELURUHAN	57	51	108

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik

1. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Thn Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2019-2020	133	93	4	69	3	73	3	235	10
2020-2021	74	41	2	94	4	69	3	204	9
2021-2022	69	44	2	40	2	69	3	153	7
2022-2023	57	24	2	45	2	39	2	108	6

Tabel 4.5 Data Siswa

B. Deskripsi Data Khusus SMP Plus Al Kautsar Malang

Temuan khusus penelitian diarahkan sebagai upaya untuk mencurahkan hasil temuan penelitian di SMP Plus Al Kautsar yang berpedoman pada tiga fokus masalah penelitian yaitu tentang implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMP Plus Al Kautsar Malang yang ada pada bab 1.

1. Hasil Temuan Khusus Penelitian

a. Perencanaan Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang

Dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan adanya perencanaan dan penerapan supervisi klinis. Supervisi klinis dilakukan dengan tujuan membentuk guru-guru menjadi profesional dalam mengajar, dengan adanya supervisi maka manajemen dalam suatu lembaga akan terolah dengan baik. Namun pengelolaan dapat berjalan jika diikuti dengan perencanaan yang baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii S. Ag selaku kepala sekolah SMP Plus Al Kautsar tanggal 04 April 2023 hari selasa pukul 10.00 WIB mengenai perencanaan implementasi supervisi klinis disekolah dengan uraian sebagai berikut:⁶¹

“Perencanaan supervisi klinis di SMP Plus Al Kautsar dilakukan oleh BSPP (Badan Standarisasi Pengelolaan Pendidikan), sebelum terjadi proses pembelajaran di dalam kelas guru diberi pelatihan atau diklat yang disebut peer teaching. Setelah peer teaching selesai dilakukan, saya akan diberikan hasilnya. Dengan demikian diketahui kemampuan mengajarnya seperti apa.

Lalu peneliti kembali bertanya kepada Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag, mengenai perencanaan yang akan dilakukan Kepala Sekolah jika guru masih

⁶¹ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

mengalami kesulitan setelah diadakan peer teaching seperti apa. Berikut ini uraian mengenai pertanyaan diatas:⁶²

“Jika ada kesulitan dalam menetapkan strategi pembelajaran, pemilihan media atau yang lain kita harus bantu. Lebih dari itu, jika sudah belajar dan mau didampingi prakteknya dilihat dalam 1-3 bulan, jika tidak ada perubahan akan kita masukan ke daftar supervisi klinis. Karena diketahui masih ada point-point yang dianggap belum mampu.”

Berdasarkan uraian wawancara yang sudah dilakukan dengan Bapak Imam Safii, S.Ag selaku kepala sekolah SMP Plus Al Kautsar Malang. Maka dapat saya simpulkan, bahwa perencanaan supervisi klinis ini sudah menjadi program terjadwal yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap point-point yang dirasa tidak mampu menjadi mampu dan maksimal. Hal ini tentu saja di dukung dengan hasil wawancara oleh Kepala Bagian Pengajaran Ibu Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd pada hari selasa tanggal 04 April 2023 sebagai berikut:⁶³

“Perencanaan supervisi klinis ini dilakukan setelah melihat hasil peer teaching. Dengan adanya hasil tersebut, Kepala Sekolah dapat mengetahui siapa saja yang membutuhkan bantuan professional pengajaran. Sehingga saya sebagai kepala bagian pengajaran dapat membuat jadwal pelaksanaan supervisi klinis.”

Dari hasil wawancara bersama Ibu Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd selaku Kepala Bagian Pengajaran dapat diketahui bahwa perencanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah akan dilakukan setelah adanya peer teaching atau diklat yang diadakan oleh BSPP. Dengan melihat proses peer teaching yang sudah dilakukan, jika guru yang bersangkutan masih mengalami kesulitan, maka pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah disetujui.

⁶² Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

⁶³ Wawancara Kepala Bagian Pengajaran Ibu Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 11.40 WIB

 SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG Terakreditasi "A" NPSN : 20570708 – NSS : 202056103142 Jl. Lingkar Blimbing Indah No. 2-7 Araya – Malang Telp. 0341-481142 Fax. 0341-481152 e-Mail: smplkautsar_malang@yahoo.com Web: http://www.smpluskautsar.sch.id					
JADWAL SUPERVISI GURU					
TAHUN PELAJARAN 2022-2023					
No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Hari/Tanggal	Waktu
1	Okrina Irwandi, S.Pd	PJOK	9A	Jumat, 17 Maret 2023	07.40 - 09.00 WIB
2	Mafelinda Yuliadita, S.Pd	IPA	8B	Jumat, 17 Maret 2023	09.55 - 11.15 WIB
3	R.Hardiansyah E.P, S.Pd	IPS	9A	Jumat, 17 Maret 2023	12.20 - 13.40 WIB
4	Nur Laila	Bahasa Arab	9B	Senin, 20 Maret 2023	07.40 - 09.00 WIB
5	Dra. Sri Utami, M.Pd	Bahasa Jawa	7A	Rabu, 29 Maret 2023	08.05 - 09.15 WIB
Malang, 16 Maret 2023 Kepala SMP Plus Al-Kautsar  Imam Safii, S.Ag NIY. 992085016					

Dokumen Resmi SMP Plus Al Kautsar Gambar 4.3

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali dengan Bapak Imam Safii, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Plus Al Kautsar Malang pada hari Selasa tanggal 04 April 2023 dengan menanyakan perencanaan program pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan disekolah ini dan diuraikan sebagai berikut:⁶⁴

“Pelaksanaan supervisi di sekolah ini ada 2 (dua) yaitu supervisi klinis dan supervisi regular. Supervisi klinis ini diberikan kepada guru dan pegawai baru, guru yang sudah di supervisi namun belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, guru yang diberikan tugas pada jejang kelas yang tidak sama dengan sebelumnya dan ika terdapat permintaan maka dilakukan supervisi klinis.”

Lalu peneliti kembali bertanya kepada Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag mengenai supervisi klinis sendiri teknis perencanaannya bagaimana ya pak?. Jawaban mengenai pertanyaan di atas diuraikan sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁴ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

⁶⁵ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

“Biasanya supervisi klinis dilakukan berdasarkan permintaan dari guru yang mengalami kesulitan (sharing) dan berdasarkan jadwal langsung. Jadwal langsung ini disiapkan oleh bagian pembelajaran. Untuk pegawai dilihat dari administrasinya. Untuk saat ini guru yang disupervisi ada 2 guru dan dilaksanakan berdasarkan jadwal. Karena sebelumnya, kita sudah melakukan supervisi melalui BSPP”

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah SMP Plus Al Kautsar Malang dilakukan setelah adanya supervisi dari BSPP. Untuk pelaksanaan teknis dan jadwalnya supervisi klinis di sekolah diatur penuh oleh waka pengajaran supaya tidak terjadi double jadwal atau kekacauan jadwal.

Mengenai uraian diatas, fakta yang di dapat saat observasi juga menunjukkan hal yang selaras. Pada saat observasi dilakukan, peneliti melihat terdapat dua guru yang sedang dijadwalkan untuk supervisi klinis. Supervisi klinis yang dilakukan ini sebelumnya juga sudah dilakukan oleh BSPP. Hal ini dilakukan kembali karena masih terdapat point yang belum terpenuhi, maka kedua guru tersebut mendapat pengewalan pembelajaran yang intens.⁶⁶



Dokumentasi Gambar Wawancara 4.4

Adapun setelah pertanyaan ini terjawab, peneliti kembali mengajukan pertanyaan mengenai teknik supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Plus

⁶⁶ Observasi SMP Plus Al Kautsar Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 12.00 WIB

Al Kautsar Malang yaitu Bapak Imam Safii S. Ag pada hari selasa tanggal 04 April 2023 dengan hasil wawancara sebagai berikut:⁶⁷

“Teknik pendekatan yang saya lakukan berupa sharing (individu) dengan guru yang bersangkutan. Diskusi ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersirat agar guru yang bersangkutan tidak merasa nervous atau terbebani. Namun untuk teknis pengajaran yang kurang, saya akan masuk ke kelas saat guru yang bersangkutan mengajar.”

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Saat observasi dilakukan peneliti melihat kepala sekolah sedang melakukan perencanaan supervisi dengan memanggil guru yang bersangkutan untuk menghadap ke ruang kepala sekolah. Tujuan dari pemanggilan guru tersebut adalah untuk mendiskusikan mengenai instrument dan kesulitan yang dihadapi oleh guru tersebut.⁶⁸

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara diatas ditemukan bahwasannya teknik supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah teknik individu dengan pendekatan sharing (diskusi) untuk mengetahui point-point apa saja yang kurang mampu dan mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi secara bersama-sama dengan guru terkait. Uraian ini tentu saja didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama 2 guru yang bersangkutan (guru yang mengalami supervisi klinis). Pertama hasil wawancara dengan Bapak Okrina Irwandi S.Pd selaku guru olahraga pada hari selasa tanggal 11 April 2023 dengan uraian sebagai berikut:⁶⁹

“Biasanya kepala sekolah melakukan sharing kepada guru yang mengalami kendala saat mengajar. Sharing atau diskusi ini dilakukan di sekolah pada jam supervisi. Adapun jangka waktu pelaksanaan sharing ini bisa 1 sampai 2 jam. Sehingga kendala atau kesulitan yang dihadapi dapat tersampaikan secara maksimal. Saya sebagai guru juga merasa efektif dan sangat terbantu dengan adanya diskusi atau sharing yang dilakukan ini.”

⁶⁷ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

⁶⁸ Observasi SMP Plus Al Kautsar Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 12.00 WIB

⁶⁹ Wawancara Guru Olahraga Bapak Okrina Irwandi S.Pd Tanggal 11 April 2023 Hari Selasa Pukul 09.00 WIB



Dokumentasi Gambar Wawancara 4.5

Pernyataan wawancara diatas juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti, dimana saat observasi dilakukan kepala sekolah sedang melakukan sharing dengan guru yang bersangkutan. Saat itu kepala sekolah sedang menanyakan beberapa pertanyaan tersirat mengenai kelemahan guru yang bersangkutan.⁷⁰

Perencanaan supervisi klinis dilakukan dengan membuat instrument supervisi klinis seperti berikut ini:

Contoh perencanaan instrument supervisi klinis di tahun lalu dengan format lama

Mengidentifikasi Instrumen Supervisi Akademik

Bagi yang mengimplementasikan 2013 gunakan instrumen: 9-a, 9-b1, 9-c1,9-d dan 9-e!

INSTRUMEN 9-A: Administrasi perencanaan pembelajaran (berdasarkan standar proses)

ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah/madrasah : SMP Plus Al-Kautsar

Nama guru :

Pangkat/golongan :

Mata pelajaran :

⁷⁰ Observasi SMP Plus Al Kautsar Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 12.00 WIB

Jumlah jam tatap muka :

Semester/kelas :

No	KOMPONEN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN	KONDISI		SKOR				KETERANGAN KETERCAPAIAN
		Ada	Tidak	4	3	2	1	
1.	Program tahunan							4 = Sangat baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang
2.	Program semester							
3.	Silabus							
4.	RPP							
5.	Kalender pendidikan							
6.	Jadwal pelajaran							
7.	Agenda harian							
8.	Daftar nilai							
9.	KKM							
10.	Absensi peserta didik							
11.	Buku pedoman guru							
12.	Buku teks pelajaran							

Keterangan : Nilai akhir = $\frac{\text{Skor perolehan} \times 100\%}{\text{Skor maksimal (40)}}$

Ketercapaian : 86% - 100% = Baik sekali
70% - 85% = Baik
55% - 69% = Cukup
Di bawah 55% = Kurang

INSTRUMEN 9-B:

Check list rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dokumen RPP guru. Instrumen ini harus diisi berdasarkan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru yang di supervisi akademik. Sertakan dokumen RPP guru saudara sebagai pendukung dan bukti instrumen ini!

INSTRUMEN CHECK LIST RENCANA PEMBELAJARAN

Nama guru :

Nama sekolah/madrasah :

Kelas/Semester :

Identitas Mata pelajaran :

Standar Kompetensi :

Kompetensi dasar :

Hari/tanggal supervisi akademik :

No	ELEMEN PENGAMATAN	BERI TANDA CENTANG		KOMENTAR	SARAN PERBAIKAN
		Ya	Tidak		
A	RPP yang lengkap dan sistematis, memuat komponen:				
1.	Identitas satuan pendidikan;				
2.	Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;				
3.	Kelas/program/semester				
4.	Materi pokok				
5.	Alokasi waktu				
6.	Kompetesi dasar yang harus di kuasai peserta;				
7.	Indikator pencapaian kompetensi;				
8.	Tujuan pembelajaran;				
9.	Materi ajar;				
10	Metode pembelajaran				
.					
11	Media pembelajaran				
.					
12	Langkah-langkah pembelajaran; pendahuluan, inti, penutup				
.					
13	Sumber belajar				
.					
14	Penilaian pembelajaran				
.					
B	Perinsip penyusunan RPP				
15	Mempertimbangkan perbedaan kebutuhan setiap peserta didik				
.					
16	Mendorong partisipasi aktif peserta didik (pembelajaran aktif)				
.					

17	Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar				
18	Mengembangkan budaya membaca dan menulis				
19	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi				
20	Menekankan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar				
21	Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya				
22	Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.				

INSTRUMEN 9-B1:

**CHECK LIST RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BERDASARKAN DOKUMEN RPP GURU**

- Berilah tanda cek (√) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!
- Isi identitas RPP yang ditelaah!

Nama :

Tema/Subtema :

Pembelajaran ke :

NO.	KOMPONEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	HASIL PENELAAHAN DAN SKOR			CATATAN	
		1	2	3		
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah lengkap		
1.	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan					
B.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya		
1.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar					
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur					
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan					
4.	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan					
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya		
1.	Kesesuaian dengan Indikator					
2.	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i>					
D.	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya		

Contoh perencanaan instrument supervisi klinis di tahun ini dengan format baru

**INSTRUMEN/LEMBAR OBSERVASI UNTUK KEGIATAN SUPERVISI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013**

1. Nama Guru :
2. Nama Sekolah :
3. Kelas :
4. Tema /Sub Tema :

ASPEK YANG DIAMATI		Ya	Tidak	Catatan
Kegiatan Pendahuluan				
	Melakukan Apersepsi dan Motivasi			
A	Menyiapkan Fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan Pembelajaran			Dipertahankan
B	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam pelajaran atau dengan tema sebelumnya			
C	Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan tema yang akan diberikan			
D	Mengajak peserta didik berdinamika/ melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi, dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran			
Kegiatan Inti				
A	Guru menguasai materi yang diajarkan			
B	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
C	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan Iptek dan kehidupan nyata.			

D	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan gradual (dari yang mudah kesulit, dari konkrit ke abstrak)			
Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik				
A	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
B	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
C	Menguasai kelas dengan baik			
D	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
E	Melaksanakan Pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
F	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Alokasi waktu yang direncanakan.			

ASPEK YANG DIAMATI		Ya	Tidak	Catatan
Guru melaksanakan Pendekatan saintifik				
A	Menyajikan topic atau materi yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati/ observasi.			
B	Memancing peserta didik bertanya			
C	Menyajikan kegiatan mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data			
D	Menyajikan kegiatan mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan/ mengolah informasi.			
E	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis.			
Guru melaksanakan Penilaian autintik				
A	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran			

B	Melakukan penilaian ketrampilan peserta didik dalam melakukan aktifitas Individu/kelompok.			
C	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku dan ketrampilan peserta didik			
Guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran				
A	Menunjukkan ketrampilan dalam pemanfaatan sumber belajar			
B	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
C	Menghasilkan pesan yang baik.			
D	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
E	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran				
A	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi			
B	Merespon positif partisipasi peserta didik			
C	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik			
D	Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif			
E	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar			

ASPEK YANG DIAMATI		Ya	Tidak	Catatan
Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
a	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancer			

b	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
c	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai			
Kegiatan Penutup				
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif			
A	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			
B	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan, atau tugas.			

Rumus Penilaian Jumlah yang muncul (Ya) dibagi jumlah Komponen (36) x 100.

Nilai 86-100 : SB
71-85 : B
55-70 : C
< 55 : Kurang

Kesimpulan :

Refleksi. :

Rekomendasi :

Mengetahui

Malang,.....2023

Kepala SMP Plus Al Kautsar,
disupervisi,

Guru Yang

Imam Safii, S.Ag

.....
NIY. 992 085 016

NIY.

Kedua hasil wawancara kedua dengan Ibu Mafelinda Yuliadita, S.Pd, selaku guru bidang studi ilmu pengetahuan alam (IPA) pada hari Rabu 12 April 2023 dengan uraian sebagai berikut:⁷¹

“Saya melakukan konsultasi dengan kepala sekolah saat saya mengalami kendala atau kesulitan dalam mengajar di sekolah. Konsultasi ini dilakukan di ruang kepala sekolah dengan waktu konsultasi 1 sampai 2 jam. Konsultasi yang dilakukan bersama kepala sekolah ini membahas kendala yang saya alami dan beliau senantiasa membantu dan membimbing permasalahan yang saya hadapi.”

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan 2 guru yang bersangkutan, maka dapat disimpulkan jika program supervisi klinis dilakukan dengan teknik individu berupa sharing atau diskusi. Diskusi ini dilakukan antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan saja untuk memudahkan guru tersebut menyampaikan point yang menjadi kendala tanpa rasa terbebani. Diskusi atau sharing yang dilakukan berada di ruang kepala sekolah dengan kurun waktu 1 sampai 2 jam dan dilakukan berdasarkan jadwal supervisi klinis yang dibuat oleh waka pengajaran Ibu Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd.



Dokumentasi Gambar Wawancara 4.6

Lalu wawancara dengan kepala sekolah Bapak Imam Safii S.Ag pada hari selasa tanggal 04 April 2023 mengenai perhatian atau tindakan khusus yang

⁷¹ Wawancara Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Ibu Mafelinda Yuliadita, S.Pd Tanggal 12 April 2023 Hari Rabu Pukul 10.00 WIB

diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru diuraikan sebagai berikut:⁷²

“Perhatian yang saya lakukan sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan memberikan pelatihan sebelum jam mengajar yang disebut dengan mentoring. Selain adanya mentoring ini untuk menjaga kualitas pengajaran, saya juga melakukan evaluasi rutin pada hari sabtu. Evaluasi ini saya lakukan setelah jam pelajaran usai dengan mengadakan diskusi kepada para guru, terkait kendala atau hal-hal penting lainnya yang perlu dibahas lebih lanjut”.

Uraian diatas benar adanya, karena saat observasi berlangsung peneliti melihat bagaimana pelaksanaan mentoring di pagi hari. Untuk mentoring yang dipimpin dengan Kepala Sekolah atau Ketua Yayasan, biasanya dilakukan pada hari selasa pagi. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan saat jam pulang sekolah atau setelah jam 12. 00 WIB di ruang guru atau mushola.⁷³

Peneliti kembali bertanya kepada Bapak Kepala Sekolah mengenai apa saja langkah peningkatan profesionalisme jika masih ditemukan kesulitan dan kendala yang dialami guru. Jawaban atas pertanyaan ini diuraikan sebagai berikut:⁷⁴

“Sedangkan untuk guru yang memerlukan bantuan (supervisi klinis), saya lakukan sharing atau konsultasi lanjutan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Saat diskusi berlangsung, saya memberikan pertanyaan tersirat kepada guru yang bersangkutan. Setelah itu saya berikan solusi terkait kendala yang ada, supaya mereka mampu memperbaiki point-point yang dianggap kurang.”

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Mafelinda Yuliadita, S.Pd, selaku guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan uraian sebagai berikut:⁷⁵

“Di hari selasa pagi biasanya terdapat mentoring yang harus diikuti seluruh guru kecuali guru honorer. Mentoring ini dilakukan guna meningkatkan profesionalisme juga kinerja guru SMP Plus Al Kautsar. Untuk pematernya diisi oleh Kepala Sekolah, Ketua Yayasan sampai guru-

⁷² Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

⁷³ Observasi SMP Plus Al Kautsar Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 12.00 WIB

⁷⁴ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

⁷⁵Wawancara Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Ibu Mafelinda Yuliadita, S.Pd Tanggal 12 April 2023 Hari Rabu Pukul 10.00 WIB

guru yang ada disini. Kegiatan ini juga dapat merefresh dan menjadi udara sejuk untuk berdiskusi dengan senang sebelum mengajar.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Plus Al Kautsar selalu menjaga kualitas pembelajaran para guru dengan memberikan pelatihan baik di dalam sekolah atau pelatihan yang dilakukan bersama dengan yayasan lembaga Al Kautsar.

Hal ini juga terlihat saat obsevasi dilakukan, dimana ketua yayasan memberikan mentoring saat selasa pagi dengan materi pengaktifan 3 gelombang alfa, beta, teta yang dilakukan di LAB Sains. Mentoring ini dilakukan rutin setiap selasa pagi dengan pemateri yang berbeda dan topic yang berbeda jika sudah tuntas akan topic yang sebelumnya dibahas. Dengan adanya penerapan ini juga membantu dan membina para guru supaya termotivasi dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas terhadap peserta didik dan terus mengalami perubahan diri kearah yang lebih baik dan signifikan.⁷⁶

b. Pelaksanaan Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang

Pelaksanaan merupakan tahapan kedua yang sangat penting dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan supervisi klinis merupakan cara efektif dalam memperbaiki proses pendidikan, dengan adanya supervisi klinis kita dapat mengetahui indikator keberhasilan atau kekurangan program yang sedang berlangsung. Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan merujuk instrument yang telah dibuat, seperti berikut ini:

Lembar Pengamatan Praktik Mengajar

Supervisor :

Nama Guru :

⁷⁶ Observasi SMP Plus Al Kautsar Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 12.00 WIB

Kelas/Mapel :

Tanggal :

Kompetensi/Indikator	Bukti Prilaku	Skor	
1. Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman 1.1 Menjelaskan tujuan			
-Menjelaskan tujuan dari/atau aktivitas yang dilakukan			
-Mengaitkan dengan materi pada pembelajaran sebelumnya			
-Mengaitkan materi dengan keadaan nyata di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari			
-Mengajukan pertanyaan terbuka yang memantik murid berfikir			
1.2 Pola komunikasi			
-Mempraktikan komunikasi dua arah dalam memberikan instruksi			
-Menggunakan bahasa yang sesuai dengan jenjang dan karakteristik murid			
-Memberikan apresiasi positif			
-Menggunakan pertanyaan terbuka untuk memantik keterliatan murid dalam diskusi			
2. Memandu dan merefleksikan PBM yang efektif 2.1 Menunjukkan bahasa tubuh yang positif			
-Senyuman			
-Anggukan			
-Gerakan tangan			

-Semangat menyampaikan			
-Kontak visual yang baik			
-Condong ke murid, tidak terpaku disuatu tempat/papan tulis			
2.2 Penggunaan media dan metode			
-Pembelajaran menggunakan contoh atau alat peraga			
-Guru hanya mengajak murid berdiskusi			
-Guru hanya memandu murid berdiskusi			
-Memberi kesempatan murid memimpin diskusi secara berpasangan/kelompok			
3. Menunjukkan refleksi untuk pengembangan diri			
-Melakukan refleksi diri dengan menjelaskan kelemahan pribadi (internal)			
-Melakukan refleksi diri dengan menjelaskan kelebihan pribadi (internal)			
-Menyampaikan pengembangan praktik dipembelajaran berikutnya dan dampaknya terhadap murid (student centered learning)			
-Menyebutkan salah satu rencana konkrit untuk melakukan pengembangan diri			
4. Mendesain penilaian pembelajaran yang efektif			
-Menjelaskan beragam jenis penilaian yang akan diberikan dan caranya			
-Jenis dan cara penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran			
-Menggunakan hasil penilaian untuk tindak lanjut (pengayaan, remedial, dll)			

-Menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas belajar			
--	--	--	--

Pertanyaan Kompetensi 3

1. Jelaskan apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan Bapak/Ibu saat melakukan kegiatan pembelajaran ini?
2. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan secara berbeda dalam rangka pengembangan diri?

Pertanyaan Kompetensi 4

3. Jelaskan jenis evaluasi yang Bapak/Ibu rancang untuk pembelajaran ini dan bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian tersebut?
4. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan terhadap hasil penilaian tersebut?

Pelaksanaan supervisi klinis dengan merujuk pada instrument diatas menghasilkan keserasian data dengan observasi yang dilakukan peneliti. Pada saat observasi berlangsung guru yang mendapat bantuan professional atau supervisi klinis akan mendapat pembinaan dari kepala sekolah dengan melihat kegiatan mengajar yang dilakukan.⁷⁷ Berikut ini dokumentasi saat pelaksanaan supervisi yang merujuk pada instrument diatas:



4.7 Dokumentasi sekolah saat supervisi klinis guru olahraga

⁷⁷ Observasi SMP Plus Al Kautsar Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 12.00 WIB



Dokumentasi sekolah saat supervisi klinis guru ilmu pengetahuan alam 4.8

Adapun hasil pelaksanaan supervisi klinis yang merujuk pada instrument diatas menghasilkan data faktual sebagai berikut ini:

Lembar Pengamatan Praktik Mengajar

Supervisor : Imam Safii S.Ag

Nama Guru : Okrina Irwandi S.Pd

Kelas/Mapel : 9A/ PJOK

Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023

Kompetensi/Indikator	Bukti Prilaku	Skor	
1. Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman			
1.1 Menjelaskan tujuan			
-Menjelaskan tujuan dari/atau aktivitas yang dilakukan	-	-	
-Mengaitkan dengan materi pada pembelajaran sebelumnya	✓	1	2
-Mengaitkan materi dengan keadaan nyata di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari		-	
-Mengajukan pertanyaan terbuka yang memantik murid berfikir	✓	1	
1.2 Pola komunikasi			

-Mempraktikan komunikasi dua arah dalam memberikan instruksi	✓	1	3
-Menggunakan bahasa yang sesuai dengan jenjang dan karakteristik murid	✓	1	
-Memberikan apresiasi positif	-	-	
-Menggunakan pertanyaan terbuka untuk memnatik keterliatan murid dalam diskusi	✓	1	
2. Memandu dan merefleksikan PBM yang efektif			
2.1 Menunjukkan bahasa tubuh yang positif			
-Senyuman	✓	1	4
-Anggukan		-	
-Gerakan tangan	✓	1	
-Semangat menyampaikan	✓	1	
-Kontak visual yang baik	✓	1	
-Condong ke murid, tidak terpaku disuatu tempat/papan tulis	✓	1	
2.2 Penggunaan media dan metode			
-Pembelajaran menggunakan contoh atau alat peraga	✓	1	3
-Guru hanya mengajak murid berdiskusi	✓	1	
-Guru hanya memandu murid berdiskusi	✓	1	
-Memberi kesempatan murid memimpin diskusi secara berpasangan/kelompok	-	-	
3. Menjukkan refleksi untuk pengembangan diri			
-Melakukan refleksi diri dengan menjelaskan kelemahan pribadi (internal)	✓	1	4

-Melakukan refleksi diri dengan menjelaskan kelebihan pribadi (internal)	✓	1	
-Menyampaikan pengembangan praktik dipembelajaran berikutnya dan dampaknya terhadap murid (student centered learning)	✓	1	
-Menyebutkan salah satu rencana konkrit untuk melakukan pengembangan diri	✓	1	
4. Mendesain penilaian pembelajaran yang efektif			
-Menjelaskan beragam jenis penilaian yang akan diberikan dan caranya			
-Jenis dan cara penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran			
-Menggunakan hasil penilaian untuk tindak lanjut (pengayaan, remedial, dll)	✓	1	2
-Menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas belajar	✓	1	

Pertanyaan Kompetensi 3

1. Jelaskan apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan Bapak/Ibu saat melakukan kegiatan pembelajaran ini?
2. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan secara berbeda dalam rangka pengembangan diri?

Pertanyaan Kompetensi 4

3. Jelaskan jenis evaluasi yang Bapak/Ibu rancang untuk pembelajaran ini dan bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian tersebut?
4. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan terhadap hasil penilaian tersebut?

Melalui pelaksanaan instrument diatas, maka uraian data yang di dapat adalah sebagai berikut:

Catatan selama pelaksanaan pembelajaran: sebelum dilakukan pembelajaran guru memulai dengan berdoa bersama terlebih dahulu, guru mampu

mengaitkan dengan materi pembelajaran yang berlangsung, mencontohkan gerakan kombinasi seperti menangkap bola, menyampaikan kesalahan teknis saat menangkap bola, membimbing praktek teknik passing bola, menggiring bola ke depan, interaktif, guru lebih mendominasi dalam pembelajaran, terjadinya diskusi saat pembelajaran.

Sedangkan hasil interview yang dilakukan kepala sekolah bersama guru, menghasilkan data sebagai berikut:

3.1 Kelemahan Bapak Ibu saat melakukan pembelajaran: guru lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak melakukan pengelolaan waktu dengan baik, apresiasi dengan peserta didik masih kurang pada saat siswa benar dalam melakukan praktik, belum menghubungkan pembelajaran yang berlangsung dengan lingkungan sekitar siswa.

Kelebihan Bapak Ibu saat melakukan pembelajaran: berhasil mengelola pembelajaran hari ini, peserta didik lebih aktif daripada sebelumnya, peserta didik menikmati pembelajaran hari ini, peserta didik mampu melakukan shooting dengan baik, dapat menumbuhkan semangat pada siswa saat pembelajaran dengan tim/group, peserta didik menikmati permainan dengan baik.

3.2 Pengembangan diri: guru sebaiknya melihat video pembelajaran tentang olahraga sesuai materi, membuat materi dengan penuh sehingga anak tidak merasa terpaksa mengikuti olahraga, menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran olahraga.

4.3 Evaluasi pembelajaran: perlu dilakukan penilaian sikap atau psikomotorik pada saat siswa melakukan teknik motoric menggiring bola, perlu adanya penanaman sikap kedisiplinan yang lebih saat berbaris, harus dilakukan pengamatan atau observasi lebih mendalam

4.4 Yang dilakukan terhadap hasil penilaian: dalam penilaian nilai yang kurang sebaiknya diusahakan terlebih dahulu, perlu adanya upaya untuk menumbuhkan

semangat pada peserta didik dan rasa disiplin sehingga siswa lebih semangat saat pembelajaran selanjutnya.

Sementara itu hasil pelaksanaan supervisi klinis melalui instrument yang sama dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memperoleh uraian data sebagai berikut:

Lembar Pengamatan Praktik Mengajar

Supervisor : Imam Safii S.Ag

Nama Guru : Mafelinda Yuliadita S.Pd

Kelas/Mapel : 8B/ IPA Sistem Reproduksi Manusia

Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023

Kompetensi/Indikator	Bukti Prilaku	Skor	
1. Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman			
1.1 Menjelaskan tujuan			
-Menjelaskan tujuan dari/atau aktivitas yang dilakukan			
-Mengaitkan dengan materi pada pembelajaran sebelumnya	✓	1	2
-Mengaitkan materi dengan keadaan nyata di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari			
-Mengajukan pertanyaan terbuka yang memantik murid berfikir	✓	1	
1.2 Pola komunikasi			
-Mempraktikan komunikasi dua arah dalam memberikan instruksi	✓	1	4
-Menggunakan bahasa yang sesuai dengan jenjang dan karakteristik murid	✓	1	

-Memberikan apresiasi positif	✓	1	
-Menggunakan pertanyaan terbuka untuk memnatik keterliatan murid dalam diskusi	✓	1	
2. Memandu dan merefleksikan PBM yang efektif			
2.1 Menunjukkan bahasa tubuh yang positif			
-Senyuman	✓	1	3
-Anggukan	-		
-Gerakan tangan	-		
-Semangat menyampaikan	✓	1	
-Kontak visual yang baik	✓	1	
-Condong ke murid, tidak terpaku disuatu tempat/papan tulis	-		
2.2 Penggunaan media dan metode			
-Pembelajaran menggunakan contoh atau alat peraga	✓	1	3
-Guru hanya mengajak murid berdiskusi	✓	1	
-Guru hanya memandu murid berdiskusi	✓	1	
-Memberi kesempatan murid memimpin diskusi secara berpasangan/kelompok			
3. Menjukkan refleksi untuk pengembangan diri			
-Melakukan refleksi diri dengan menjelaskan kelemahan pribadi (internal)	✓	1	2
-Melakukan refleksi diri dengan menjelaskan kelebihan pribadi (internal)	✓	1	
-Menyampaikan pengembangan praktik dipembelajaran berikutnya dan dampaknya terhadap murid (student centered learning)	-		

-Menyebutkan salah satu rencana konkrit untuk melakukan pengembangan diri	-		
4. Mendesain penilaian pembelajaran yang efektif			
-Menjelaskan beragam jenis penilaian yang akan diberikan dan caranya	✓	1	3
-Jenis dan cara penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	1	
-Menggunakan hasil penilaian untuk tindak lanjut (pengayaan, remedial, dll)	✓	1	
-Menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas belajar			

Pertanyaan Kompetensi 3

1. Jelaskan apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan Bapak/Ibu saat melakukan kegiatan pembelajaran ini?
2. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan secara berbeda dalam rangka pengembangan diri?

Pertanyaan Kompetensi 4

3. Jelaskan jenis evaluasi yang Bapak/Ibu rancang untuk pembelajaran ini dan bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian tersebut?
4. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan terhadap hasil penilaian tersebut?

Melalui pelaksanaan instrument diatas, maka uraian data yang di dapat adalah sebagai berikut:

Catatan selama pelaksanaan pembelajaran terdapat penyampaian tujuan pembelajaran akan tetapi guru dominan di depan papan tulis dan meja guru, pembelajaran yang berlangsung masih bersifat teacher centris, menggunakan metode ceramah, aktifitas siswa minim, masih menggunakan media belajar PPT, saat penanyangan video secara online masih terkendala dengan jaringan (video tidak bisa ditampilkan dengan baik).

Sedangkan hasil interview yang dilakukan kepala sekolah bersama guru, menghasilkan data sebagai berikut:

3.1 Kelemahan Bapak Ibu saat melakukan pembelajaran: media yang digunakan kurang kreatif, pembelajaran masih kurang menarik, pembelajaran biasa-biasa saja belum berkembang.

Kelebihan Bapak Ibu saat melakukan pembelajaran: mengajarkan kepada anak terkait point-point pembelajaran supaya anak tidak menghafal.

3.2 Pengembangan diri: terjadinya suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan sehingga guru lebih focus pada kompetensi capaian pembelajaran.

4.3 Evaluasi pembelajaran: diterapkannya tes tulis KI.3, menugaskan siswa untuk membuat poster, melaksanakan penelitian sederhana untuk KI4, membuat poster fungsi hati, penilaian pengamatan secara berkelompok.

4.4 Yang dilakukan terhadap hasil penilaian: saat nilai jelek/kurang siswa ditanya kekurangannya, memberikan soal sederhana untuk mengetahui pemahaman siswa, jika nilai bagus atau tuntas KKM diberikan apresiasi.

Uraian terkait pelaksanaan supervisi dengan rujukan instrument diatas didukung dengan hasil hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP Plus Al Kautsar Bapak Imam Safii S.Ag pada hari selasa tanggal 04 April 2023 mengenai efektifitas pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan di SMP Plus Al Kautsar malang sebagai berikut:⁷⁸

“Dalam pelaksanaan supervisi klinis guru yang mengalami pembinaan selalu saya damping dalam setiap prosesnya, alhamdulillah guru yang memerlukan bantuan dapat berkembang secara signifikan. Mulai dari administrasi yang kurang sampai pada pelaksanaan RPP yang kurang menjadi maksimal. Pemberian saran yang saya lakukan juga diterapkan dengan baik.”

⁷⁸ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

Menurut hasil wawancara diatas dapat disimpulkan jika, guru yang mendapatkan perhatian khusus (pembinaan) melalui supervisi klinis dapat mengikuti program yang dirancang dengan baik, guru-guru yang dibina juga sadar akan tanggung jawabnya sehingga memandang pembinaan sebagai langkah positif menuju perubahan yang lebih baik.

Hal ini tentu saja didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak Okrina Irwandi S.Pd selaku guru olahraga pada tanggal 11 April 2023 dengan uraian sebagai berikut:⁷⁹

“Sebelum puasa ada supervisi, namun karena saya baru bergabung jadi saya baru disupervisi 1x tidak tahu kalau yang lain. Bentuknya, kepala sekolah akan melihat ketika saya mengajar seperti apa, nanti setelah beliau melihat akan diadakan sesi diskusi. Diskusi ini akan diadakan dengan pertanyaan berupa kelebihan dan kekurangan yang saya alami.”

Sementara itu hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ibu Mafelinda Yuliadita, S.Pd selaku guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tanggal 12 April 2023 menghasilkan uraian data sebagai berikut:⁸⁰

“Biasanya saya konsul terkait RPP, saya mengalami kesulitan terkait inti pembelajaran. Terkadang metode atau teknik yang saya lakukan masih kurang efektif untuk menarik perhatian anak-anak di dalam kelas. Mengingat anak-anak disini memiliki kebiasaan belajar yang berbeda, adanya visualisasi, auditori, dan kinestetik. Sebelum konsul dengan bapak kepala sekolah biasanya saya konsul terlebih dahulu dengan rekan sejawat atau guru senior yang ada disini.”

Uraian wawancara diatas selaras dengan fakta yang ada di lapangan. Dimana saat observasi dilakukan, peneliti melihat guru yang bersangkutan sedang mengikuti pembinaan professional oleh Kepala Sekolah. Pembinaan atau bantuan professional ini dilakukan dengan diskusi atau konsultasi atau interview untuk ditanyakan beberapa pertanyaan terkait kendala dan kelebihan guru tersebut dalam melakukan tugas mengajarnya. Sedangkan untuk melihat teknis mengajarnya,

⁷⁹ Wawancara Guru Olahraga Bapak Okrina Irwandi S.Pd Tanggal 11 April 2023 Hari Selasa Pukul 09.00 WIB

⁸⁰ Wawancara Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Ibu Mafelinda Yuliadita, S.Pd Tanggal 12 April 2023 Hari Rabu Pukul 10.00 WIB

kepala sekolah melakukan observasi mendalam saat guru yang bersangkutan sedang mengajar.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu para guru yang mengalami kesulitan. Pembinaan melalui konsultasi atau diskusi atau interview ini menjadi sarana bagi guru untuk menyampaikan kendala yang dihadapi. Bimbingan professional ini juga membantu guru untuk meningkatkan performa supaya menjadi guru yang professional sehingga pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sekolah sebagaimana mestinya.

c. Tindak Lanjut Atau Evaluasi Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang

Setelah pelaksanaan supervisi klinis, maka tahapan yang dilakukan adalah tindak lanjut atau evaluasi supervisi klinis. Tindak lanjut atau evaluasi ini bertujuan sebagai pemberian feedback atas observasi dan pelaksanaan yang sudah dilakukan. Mengenai tindak lanjut atau feedback supervisi klinis peneliti menemukan fakta data yang diuraikan sebagai berikut:

Catatan atau evaluasi mengenai pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah Bapak Imam Safii S.Ag kepada guru olahraga Bapak Okrina Irwandi S.Pd adalah guru yang bersangkutan sebaiknya lebih bijak dalam pengelolaan waktu pembelajaran, guru sebaiknya melakukan keterlibatan pembelajaran dengan peserta didik, tidak terlambat untuk memulai waktu pembelajaran.

Sedangkan Feedback atau bentuk refleksi yang dilakukan kepala sekolah Bapak Imam Safii S.Ag kepada guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

⁸¹ Observasi SMP Plus Al Kautsar Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 12.00 WIB

Ibu Mafelinda Yuliadita, S.Pd diuraikan sebagai berikut: guru sebaiknya lebih melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dengan pengembangan media, saat pembelajaran dengan media video sebaiknya video diunduh terlebih dahulu meskipun di sekolah terdapat fasilitas wifi akan tetapi untuk menghindari permasalahan teknis, guru sebaiknya mengurangi metode ceramah dan lebih mobile untuk lebih dekat terhadap keadaan siswa dengan pendampingan saat belajar, guru dapat mengikuti kegiatan workshop, diklat, diskusi, MGMP, FGD, guru sebaiknya menggunakan bentuk tes lisan dan kinerja, guru harus membuat rubrik penilaian untuk pembelajaran KI4, guru harus melakukan remedial terhadap siswa yang belum tuntas KKM dan pengayaan bagi siswa yang nilainya diatas KKM.

Dalam melakukan tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi, data diatas didukung dengan uraian fakta yang didapat melalui sesi wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag pada tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB dengan uraian sebagai berikut:⁸²

“Jika supervisi telah dilakukan, saya akan mengamati guru yang bersangkutan saat mengajar, jika tahapan ini sudah dilakukan maka saya akan melakukan refleksi dan pembinaan pada saat jam pembinaan guru di hari sabtu atau setelah jam pulang sekolah.

Lalu peneliti kembali bertanya, untuk tahapan ini merupakan tahapan terakhir nggih pak? Dan beliau menjawab sebagai berikut:⁸³

“Setelah mendapat pembinaan tetap dipantau dalam beberapa pembelajaran oleh bidang akademik atau pengajaran dengan melihat pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung. Pemantauan tidak langsung ini dilakukan dengan menanyakan kepada siswa dikelas yang diampu atau bertanya langsung dengan guru yang bersangkutan dan melalui hasil evaluasi atau assessment disediakan konsultasi RPP kepada kabid akademik atau pengajaran atau kepada Kepala Sekolah setelah pembinaan dan diskusi.”

⁸² Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

⁸³ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

Peneliti juga bertanya terkait pemantauan atau evaluasi yang berlangsung, hal ini dilakukan berapa kali dan jika kedepannya guru masih mengalami kesulitan tindak lanjut dari bapak kepala sekolah seperti apa? Beliau menjawab sebagai berikut:⁸⁴

“Selama ini kita lakukan 2x pendampingan, dan sudah nampak ada perubahan yang signifikan terhadap guru yang bersangkutan. Jika memang ditemukan guru yang belum ada perubahan dalam mengajar, maka kita ajukan atau sampaikan untuk pembinaan secara langsung dengan peer teaching di waktu kombel sehingga yang bersangkutan langsung mendapatkan masukan dari beberapa guru untuk perbaikan pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan jika tindak lanjut atau evaluasi yang dilakukan supervisor dalam hal ini Kepala Sekolah adalah dengan melakukan refleksi dan pembinaan lebih lanjut dengan diikuti pemantauan saat guru yang bersangkutan melakukan pembelajaran di kelas. Namun jika pemantauan tidak menemukan perubahan yang signifikan, maka guru yang bersangkutan akan diajukan untuk pembinaan lebih lanjut dengan mengikuti peer teaching di waktu kombel. Akan tetapi hal ini jarang terjadi, mengingat saat pemantauan dilakukan guru yang mendapat pembinaan dapat menunjukkan perubahan yang signifikan.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, peneliti memperoleh hasil temuan, sesuai dengan tabel dibawah ini:

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Implementasi Supervisi Klinis di SMP Plus Al Kautsar	<p>a. Proses perencanaan supervisi klinis dilakukan setelah adanya peer teaching dari BSPP (Badan Standarisasi Pengelolaan Pendidikan).</p> <p>b. Setelah hasil peer teaching diberikan, maka terlihat rapot dan penilaian guru yang ada di unit Yayasan Pelita Hidayah.</p>

⁸⁴ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Imam Safii S.Ag Tanggal 04 April 2023 Hari Selasa Pukul 10.00 WIB

		<p>c. Pendampingan lebih lanjut terhadap guru yang belum mencapai skor maksimal akan dilakukan pada unit yang bersangkutan dan Kepala Sekolah diberi tanggung jawab penuh terhadap perencanaan dan pelaksanaan supervisi klinis.</p> <p>d. Kepala Sekolah SMP Plus Al Kautsar melakukan perencanaan supervisi klinis setelah melihat hasil penilaian dari peer teaching dan membuat jadwal untuk pelaksanaan supervisi klinis yang dibuat oleh Kepala Bagian Pengajaran.</p>
2.	<p>Hasil Pelaksanaan Implementasi Supervisi Klinis Yang Dilakukan Kepala Sekolah SMP Plus Al Kautsar Malang</p>	<p>a. Pelaksanaan supervisi klinis terbagi menjadi 3 tahapan penting, pertama pra-observasi, observasi, dan peremuan akhir.</p> <p>b. Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan teknik pendekatan individu berupa sharing atau konsultasi.</p> <p>c. Saat konsultasi atau sharing atau interview dilakukan, Kepala Sekolah memberikan pertanyaan tersirat kepada guru untuk mengetahui sejauh mana kesulitan yang dihadapi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar guru yang bersangkutan lebih leluasa dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak merasa nervous atau terbebani terhadap supervisi yang dilakukan.</p> <p>c. Pelaksanaan supervisi klinis ini dilakukan sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh Kepala Bagian Pengajaran, namun untuk observasi saat mengajar bisa dilakukan kapan saja agak mengetahui hasil yang nyata tanpa dibuat-buat.</p>

3.	Tindak Lanjut atau evaluasi supervisi klinis yang diterapkan kepala sekolah SMP Plus Al Kautsar Malang	<p>a. Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan refleksi dan pembinaan oleh supervisor baik secara mandiri atau saat pembinaan di hari sabtu ketika jam pulang sekolah.</p> <p>b. Setelah dilakukan refleksi, maka supervisor akan memantau guru yang bersangkutan untuk melihat cara mengajar. Jika dirasa tidak ada perubahan yang signifikan, maka akan dilakukan evaluasi atau assessment untuk konsultasi RPP kepada kbid akademik atau Kepala Sekolah.</p> <p>c. Apabila pemantauan selama 2x guru yang bersangkutan masih mengalami kendala, maka akan dibina secara langsung dan mengikuti peer teaching kembali di waktu kombel yang diadakan oleh yayasan pelita hidayah.</p>
----	--	---

Tabel 4.6 Hasil Temuan Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan pembahasan tentang temuan peneliti terkait dengan Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru era digital di SMP Plus Al Kautsar Malang sesuai dengan tiga bahasan pada bab ini, antara lain:

A. Perencanaan Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang

Berdasarkan pendapat Mosher dan Purpel pada tahun 1972 terdapat 3 aktivitas dalam pelaksanaan supervisi klinis, adapun tahapan tersebut: tahap perencanaan, tahap observasi, dan tahap evaluasi dan analisis. Sedangkan pendapat Olivia pada tahun 1984 menyatakan jika terdapat tiga tahapan esensial pada proses supervisi klinis, yaitu: kontak dan komunikasi bersama guru yang bersangkutan untuk merencanakan observasi kelas, observasi kelas, dan tindak lanjut observasi kelas. Walaupun terdapat banyak perbedaan mengenai teori tahapan esensial pada supervisi klinis, namun mayoritas peneliti menggunakan 3 langkah esensial seperti pada uraian diatas yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan balikan.⁸⁵

Tahap pertemuan pendahuluan atau tahap pertama dalam pelaksanaan supervisi klinis merupakan tahap yang dilakukan sebelum adanya observasi kelas. Tahapan ini merupakan tahap krusial yang dilakukan supervisor untuk membangun kedekatan dengan guru yang memerlukan bantuan. Adapun tujuan dari tahapan ini adalah mendiskusikan hal-hal penting antara supervisor dan guru

⁸⁵ J.T. Mosher and D.E. Purpel, *Supervision: The Reluctant Profession* (Boston: Houghton Mifflin, 1972) hlm. 23

terkait teknis pelaksanaan supervisi tanpa adanya tekanan atau inspeksi dari pihak yang lebih kuat (supervisor).

Hal ini dapat tercapai dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Hasil pada pertemuan pendahuluan ini menjadi konsensus kerja antara supervisor dan guru. Sehingga komunikasi yang terjalin dengan baik sangat diharapkan demi terciptanya tujuan kerja sama dan keharmonisan hubungan yang berpengaruh pada keberhasilan signifikan terhadap proses pelaksanaan supervisi klinis

Pada penelitian yang dilakukan peneliti terkait perencanaan supervisi klinis di SMP Plus Al Kautsar Malang terdapat fakta jika kepala sekolah melakukan beberapa program untuk menjaga kualitas mengajar guru atau tenaga pendidik yang berkontribusi pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Salah satu program yang dilakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas profesionalisme guru era digital di SMP Plus Al Kautsar yaitu dengan membuat program supervisi klinis.

Program ini menjadi kewajiban bagi kepala sekolah dengan melakukan perencanaan secara mandiri dan perencanaan yang dijadwalkan oleh Yayasan Pelita Hidayah. Pernyataan diatas sesuai dengan perspektif islam mengenai supervisi yang tercantum pada Al Quran surat An-Nisa ayat 1 yakni:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”⁸⁶

Supervisi merupakan bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematis kepada guru dan calon guru berdasarkan kebutuhannya dengan tujuan

⁸⁶ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses tanggal 30 Mei 2023 pukul 20 : 23 WIB

membina keterampilan mengajar.⁸⁷ Sedangkan definisi supervisor atau inspektur ialah seorang yang menyokong kemajuan organisasi atau sebuah lembaga. Dengan adanya supervisor penyimpangan-penyimpangan dapat diminimalisir dan tidak mungkin terjadi jika dijalankan sesuai tugas dan fungsinya. Nilai-nilai islam juga mengajarkan bagaimana pengawasan yang baik dan pengawasan tertinggi sejatinya hanya milik Allah SWT.

Dengan demikian supervisi bukan ajang untuk menghakimi kesalahan atau kekurangan guru dan warga sekolah lainnya, tetapi sebagai upaya untuk memberikan peluang seluas-luasnya kepada seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki situasi belajar, serta mengembangkan situasi pembelajaran yang baik.⁸⁸

B. Hasil Pelaksanaan Supervisi Klinis Yang Diterapkan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang

Mosher dan Purpel berpendapat bahwa terdapat 3 aktivitas penting dalam pelaksanaan supervisi klinis, adapun tahapan tersebut: tahap perencanaan atau pendahuluan, tahap observasi, tahap evaluasi dan analisis. Hal ini juga didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Olivia bahwa terdapat 3 aktifitas esensial pada pelaksanaan supervisi klinis yaitu: kontak dan komunikasi diantara pihak terkait untuk melakukan perencanaan observasi kelas, observasi kelas, dan tindak lanjut observasi kelas. Salah satu jenis supervisi yang ada dalam lembaga pendidikan adalah supervisi klinis. Supervisi klinis di defenisikan adalah salah satu bentuk supervisi yang difokuskan pada upaya peningkatan system pembelajaran yang baik dan sistematis dan memperkecil kesenjangan antara tingkah laku

⁸⁷ Muhammad Walid, *Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang*, Laporan Penelitian, Oktober Tahun 2016 <http://repository.uin-malang.ac.id/6030/1/6030> diakses tanggal 30 Mei 2023 pukul 20 : 23 WIB

⁸⁸ Muhammad Walid, *Model Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota*, Laporan Penelitian, November Tahun 2015, <http://repository.uin-malang.ac.id/6029/1/6029.pdf> diakses tanggal 30 Mei 2023 pukul 20 : 23 WIB

mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal melalui observasi dan analisis data secara objektif.⁸⁹

Setelah perencanaan dilakukan, maka supervisor dapat melakukan tahapan pelaksanaan supervisi klinis. Prosedur supervisi klinis berlangsung dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut atau evaluasi. Pada saat pelaksanaan berlangsung, supervisor atau Kepala sekolah memulai langkah supervisi klinis dengan melakukan diksusi atau pertemuan awal, observasi dan refleksi.⁹⁰

Kepala sekolah SMP Plus Al Kautsar juga melakukan supervisi klinis sesuai dengan uraian teori diatas, saat pelaksanaan berlangsung supervisor menganalisa lebih lanjut melalui data-data yang terkumpul. Data yang didapat akan diolah, dikaji, dan menjadi pedoman serta rujukan dalam pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu guru-guru di sekolah tersebut. Dalam usaha meningkatkan kualitasnya, guru harus selalu dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Sebagaimana Allah SWT berfirman:⁹¹

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتِ الْقَوِيَّ الْأَمِينُ

Artinya: “Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata,”Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.” (Q.S. Qashas : 26)

Ayat diatas merupakan ayat pemantik bagi guru dan kepala sekolah untuk bekerja secara professional. Professional yang dimaksud adalah kemampuannya dalam memahami pembelajaran, mengkondisikan kelas, memahami psikologi

⁸⁹ Asma Is Babuta dan Abdul Rahmat, *Peningkatan Kompetensi Pendagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3 No 1 Tahun 2019

⁹⁰ Aan Ansori, Ahmad Supriyanto dan Burhanuddin, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No 12 Tahun 2016

⁹¹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses tanggal 30 Mei 2023 pukul 22 : 25 WIB

peserta didik, terampil dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran, inovasi dalam penggunaan media pembelajaran, mampu menyampaikan materi secara efektif sehingga pemahaman peserta didik meningkat terhadap materi pembelajaran.⁹²

Problematika yang ada terkait profesionalisme guru saat mengajar akan dilakukan tindak lanjut supaya dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang terjadi. Point-point yang menjadi perbaikan akan dilakukan pengelompokan untuk dilakukan prioritas penanganan oleh supervisor. Sehingga kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan penanganan yang tepat.

Melalui pelaksanaan supervisi klinis ini terjadi peningkatan profesionalisme guru di SMP Plus Al Kautsar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembelajaran yang berjalan dengan baik. Misalnya, kedisiplinan guru yang meningkat, penggunaan media digital yang tepat, dan pembelajaran yang semakin menarik. Supervisi klinis ini juga berdampak pada penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang tersampaikan dengan maksimal.

Dalam melakukan penanganan atau pembinaan, supervisor haruslah bertindak dengan sangat hati-hati untuk memilih teknik serta pendekatan yang sesuai. Teknik dan pendekatan yang tepat menjadi kunci keberhasilan supervisor dalam melakukan penanganan dan juga pembinaan kepada seorang guru yang mengalami supervisi klinis. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil perubahan dan keberhasilan signifikan yang diharapkan. Pernyataan di atas juga didukung dengan fakta dan data penelitian yang sudah dilakukan, jika penanganan yang tepat dan teknik yang sesuai akan memberikan keleluasaan bagi para guru untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi kepada kepala sekolah. Keresahan yang tersampaikan dengan baik, akan mendapatkan solusi yang tepat. Sehingga guru dapat memperbaiki secara perlahan sesuai apa yang diharapkan tanpa merasa terbebani.

⁹² Kusyaeni, *Supervisi Dalam Al-Quran dan Hadits*, Educational Leadership, Vol. 2 No 2 Tahun 2023

Berdasarkan uraian data pendukung diatas, maka dapat disimpulkan jika kepala sekolah dalam melakukan evaluasi atau pembinaan sangat kooperatif dan menyampaikan dengan cara yang tepat. Sehingga guru tidak merasa terekan atau seperti layaknya inspeksi atasan terhadap bawahannya. Hal ini sangat berguna terhadap keefektifan pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan profesionalisme era digital di SMP Plus Al Kautsar.

C. Tindak Lanjut Atau Evaluasi Supervisi Klinis Yang Diterapkan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang

Tindak lanjut atau evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam siklus supervisi klinis. Proses tindak lanjut atau evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pengumpulan data dan informasi telah selesai dilakukan. Kepala Sekolah akan menyampaikan hasil supervisi sesuai kondisi yang ada serta memberikan refleksi dan pembinaan kepada guru yang bersangkutan.⁹³

Evaluasi dalam supervisi klinis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut dapat tercapai. Evaluasi supervisi klinis mencakup seluruh aspek yang meliputi hasil, proses dan pelaksanaannya. Keberhasilan program supervisi klinis dapat terlihat jika guru dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas mengajarnya.⁹⁴ Agar supervisi benar-benar dapat meningkatkan profesionalisme guru, tindak lanjut supervisi klinis harus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Hal ini untuk memastikan bahwa fungsi dan manfaat supervisi dapat dirasakan oleh guru dan sekolah. Adapun bentuk-bentuk kegiatan tindak lanjut dalam supervisi

⁹³ Ronexon Mbelu Ranjawali, Ade Iriani, dan Wasitohadi, *Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Standar Proses Dikalangan Guru-guru Matematika Di SMA Negeri 1 Pandawai*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 14 No 1 Tahun 2019

⁹⁴ Muhammad Sulfahri, Sitti Habibah, Andi Nurrochmah, *Implementasi Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan, Vol. 2 No 2 Tahun 2023

dapat dilakukan pembinaan baik secara langsung dan pembinaan secara tidak langsung.

Hal ini tentu saja berkaitan dengan data penelitian di SMP Plus Al Kautsar Malang mengenai tindak lanjut dan evaluasi supervisi klinis. Kepala Sekolah SMP Plus Al Kautsar Malang melakukan evaluasi dengan memberikan refleksi dan pembinaan kepada guru yang bersangkutan baik secara mandiri ataupun saat pembinaan di hari Sabtu. Setelah adanya refleksi, maka guru tersebut akan dipantau untuk dilihat perubahan yang terjadi. Jika perubahan yang ada tidak terlalu signifikan atau bahkan stagnan, akan dilakukan tindak lanjut. Tindak lanjut Kepala Sekolah SMP Plus Al Kautsar kepada guru terkait dilakukan dengan pemantauan berulang. Apabila masih ditemukan kendala dalam tugas mengajarnya, maka guru tersebut akan diajukan dalam pembinaan lebih lanjut atau peer teaching bersama BSPP. Evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi klinis terintegrasi dalam firman Allah Al Quran surat Al Balad ayat 17 yang tercantum sebagai berikut:⁹⁵

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: “Dan dia (tidak pula termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.” (Q.S Al Balad: 17)

Ayat diatas merupakan pengingat bahwa evaluasi dan tindak lanjut merupakan cara yang dilakukan supervisor dalam mencegah guru untuk terjerumus kepada sesuatu yang salah, evaluasi dan tindak lanjut ini dimaksud sebagai tausiyah bukan untuk menjatuhkan.

⁹⁵ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses tanggal 31 Mei 2023 pukul 08 : 33 WIB

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian yaitu Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital Di SMP Plus Al Kautsar Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi klinis di SMP Plus Al Kautsar Malang yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini Kepala sekolah, direncanakan setelah adanya peer teaching atau pembinaan dari BSPP (Badan Standarisasi Pengeelolaan Pendidikan). Peer teaching adalah suatu tahap pembinaan yang dilakukan sebelum para guru turun dan siap mengajar pada unit tertentu. Dengan adanya peer teaching, maka akan terlihat raport guru di unit tersebut. Jika raport guru yang bersangkutan memiliki nilai rendah, maka akan dilakukan pendampingan lebih lanjut atau supervisi klinis di unit jenjang guru itu mengajar. Supervisi klinis akan direncanakan berdasarkan hasil peer teaching dan akan dibuatkan jadwal supervisi oleh Kepala Bagian Pengajaran.

2. Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Plus Al Kautsar Malang merujuk pada format dan instrument supervisi yang baru. Pelaksanaan supervisi klinis terbagi menjadi 3 tahap essensial yaitu: tahap pra observasi, tahap observasi dan pertemuan akhir. Pada tahap praobservasi supervisor dan guru akan berdiskusi mengenai instrument yang akan digunakan. Tahap observasi dilakukan dengan pengamatan lebih lanjut dan mendalam mengenai tugas dan tanggung jawabnya saat guru yang bersangkutan sedang mengajar. Sedangkan tahap pertemuan akhir supervisor akan melakukan penyampaian refleksi dan pembinaan kepada guru yang bersangkutan. Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Plus Al Kautsar dilakukan dengan teknik pendekatan individu berupa sharing atau konsultasi atau diskusi. Pelaksanaan ini dilakukan

dengan jadwal supervisi yang sudah dibuat, namun observasi mengajar akan dilakukan kapan saja untuk melihat cara mengajar yang factual tanpa dibuat-buat.

3. Tindak lanjut atau evaluasi supervisi klinis oleh Kepala Sekolah SMP Plus Al Kautsar Malang dilakukan dengan memberikan refleksi dan pembinaan kepada guru yang bersangkutan. Pembinaan yang dilakukan supervisor berupa pembinaan secara mandiri atau saat pembinaan di hari sabtu ketika jam pulang sekolah. Setelah dilakukannya refleksi, maka supervisor akan melakukan pemantauan secara berulang. Jika dalam pemantauan tidak terlihat perubahan yang signifikan atau didapat hasil yang stagnan, maka akan dilakukan evaluasi dan assessment konsultasi kepada Kepala Bagian Akademik atau Kepala Sekolah. Apabila masih ditemukan kendala, maka guru yang bersangkutan akan diajukan pembinaan secara langsung dengan mengikuti peer teaching kembali di waktu kombel yang diadakan oleh BSPP.

B. SARAN

1. Bagi Lembaga

Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berharap dapat digunakan sebagai bahan kajian maupun referensi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru era digital.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Sekolah dapat melakukan pelaksanaan supervisi klinis untuk membantu para guru yang memerlukan bantuan profesional serta pendampingan lebih lanjut. Dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis, maka para guru dapat menampilkan performa yang maksimal dan pembelajaran yang baik sebagai mana mestinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis, peneliti juga berharap terdapat penyempurnaan dari peneliti lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Ansori Aan, Ahmad Supriyanto dan Burhanuddin. 2016. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan.
- Astuti. 2017. *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Kependidikan.
- Awalyatun Rafiqah DKK. 2016. *Implementasi Supervisi Klinis Oleh Pengawas Sekolah di Kota Takengon*, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia.
- Babuta Asma Is dan Abdul Rahmat. 2019. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2019. *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS – PKG)*.
- Emzir. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Fathurrohman Pupuh. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan Ary H. 2011. *Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid Abd. 2020. *Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan.
- Hardani. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hendra Teuku Aguswardi, DKK. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Naga Raya*.

<https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses tanggal 28 Oktober 2022 pukul 14 : 35 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses tanggal 30 Mei 2023 pukul 22 : 25 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses tanggal 31 Mei 2023 pukul 08 : 33 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/surah/4> diakses tanggal 4 Juni 2023 pukul 08 : 00 WIB

Jayanti Tanama Yulia DKK. 2016. *Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan.

Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Kusyaeni. 2023. *Supervisi Dalam Al-Quran dan Hadits*. Educational Leadership.

Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maisaroh Siti dan Danuri. 2020. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.

M. L Cogan. 1973. *Clinical Supervision*. Boston: Houghton Mifflin.

Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

Multazam Ulil. 2018. *Variasi dan Teknik Supervisi Klinis*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Mulyasa E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nasution Nurhamidah dan Nurhafizah Nurhafizah, DKK. 2019. *Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital*, Jurnal Pendidikan Tambusai.

Notanubun Zainuddin. 2019. *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan.

Pidarta Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto Ngalim. 2013. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Ranjawali Ronexon Mbelu, Ade Iriani, dan Wasitohadi. 2019. *Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Standar Proses Dikalangan Guru-guru Matematika Di SMA Negeri 1 Pandawai*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Rivai, Moh. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jammers.
- Rusdiana A., DKK. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rohmatika Ratu Vina. 2018. *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Sagala Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Medan: Alfabeta.
- Sahetin Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saudagar Fachruddin dan Ali Idrus. 2012. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sekretariat Negara RI. 2007. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, cet. Ke II. Jakarta: Visimedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suheri Ana, DKK. 2020. *Guru Profesional di Era Digital*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tinggang.
- Sulfahri Muhammad, Sitti Habibah, Andi Nurrochmah. 2023. *Implementasi Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan.
- Sulistiyorini. *Supervisi Pendidikan*. 2021. Riau: DOTPLUS Publisher
- Susanto Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Vina Ratu Rohmatika. 2018. *Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Idea Press.

- Walid Muhammad. 2015. *Model Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota*, Laporan Penelitian.
- Walid Muhammad. 2016. *Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang*. Laporan Penelitian.
- Website resmi sekolah <http://www.smpplusalkautsar.sch.id/sejarah.html>.
- Wijaya Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Yasaratodo Wau. 2017. *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press.
- Yeni Mardiana. 2016. *Efektifitas Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP IT Iqro Kota Bengkulu*. An- Nizom.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Ke 1

Surat Izin Penelitian di SMP Plus Al Kautsar Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 329/Un.03.1/TL.00.1/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
17 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP Plus Al Kautsar
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Junita Sari
NIM : 19170015
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Era Digital di SMP Plus Al Kautsar Malang**
Lama Penelitian : **Februari 2023** sampai dengan **April 2023**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19170015
Nama : JUNITA SARI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUHAMMAD WALID, MA
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU ERA DIGITAL DI MAN 1 BANDAR LAMPUNG

IDENTITAS BIMBINGAN

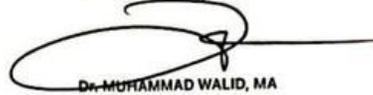
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 Oktober 2022	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Konsultasi terkait perubahan judul dan objek penelitian, selain itu terdapat beberapa revisi pada bab 1. Adapun hal-hal yang direvisi yaitu: pendahuluan yang harus diperbaiki dengan mengaitkan objek penelitian, rumusan masalah yang harus diperbaiki, serta tujuan penelitian yang harus di spesifikasi kembali	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	08 November 2022	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Bimbingan lanjutan untuk Bab 1, Bab 2, dan Bab 3. Terdapat revisi pada Bab 1 di bagian originalitas penelitian, yaitu harus ditulis lebih rinci mengenai perbandingan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis. Perbandingan ini berupa persamaan dan juga perbedaan sehingga muncul originalitas penelitian yang dilakukan penulis.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	17 November 2022	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Bimbingan lanjutan terkait revisi pada bab 1 tentang originalitas penelitian, sudah dilengkapi sesuai dengan saran dosen pembimbing.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	21 November 2022	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Konsultasi terkait Bab II pada siklus supervisi pendidikan. Penulis mengajukan 3 siklus supervisi klinis, kemudian pembimbing memberi arahan dan saran	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 November 2022	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Bimbingan dan penambahan pada bab II terkait siklus supervisi klinis	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	28 November 2022	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Konsultasi keseluruhan isi proposal, pembimbing menyetujui dan memperbolehkan penulis untuk mengikuti ujian seminar proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	16 Mei 2023	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Konsultasi bab 4 terkait hasil penelitian.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	19 Mei 2023	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Bimbingan lanjutan bab 4 mengenai hasil penelitian, pada penjelasan wawancara sebaiknya tidak terlalu panjang. Jika keterangan atau data terlalu panjang, maka dipersingkat saja.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	23 Mei 2023	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Perbaikan bab 4 mengenai hal-hal yang sudah disampaikan seperti penulisan data yang diperoleh melalui wawancara seperti apa, observasi seperti apa dan dilanjutkan dengan konsultasi bab 5.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	25 Mei 2023	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Revisi bab 5 mengenai kutipan atau footnote yang kurang pas, margin yang belum diperbaiki, dan data yang masih kurang harus diperbaiki segera.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	30 Mei 2023	Dr. MUHAMMAD WALID, MA	Perbaikan bab 5 dan dilanjutkan dengan konsultasi bab 6.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
	08 Juni	Dr.	Konsultasi keseluruhan isi skripsi dan pembimbing memperbolehkan untuk mengikuti	Genap	Sudah

12	2023	MUHAMMAD WALID, MA	ujian skripsi.	2023/2024	Dikreksi
----	------	-----------------------	----------------	-----------	----------

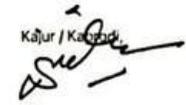
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1



Dr. MUHAMMAD WALID, MA

Kajur / Kabinid

Hendri Yagien

Lampiran Ke 2 Foto Foto



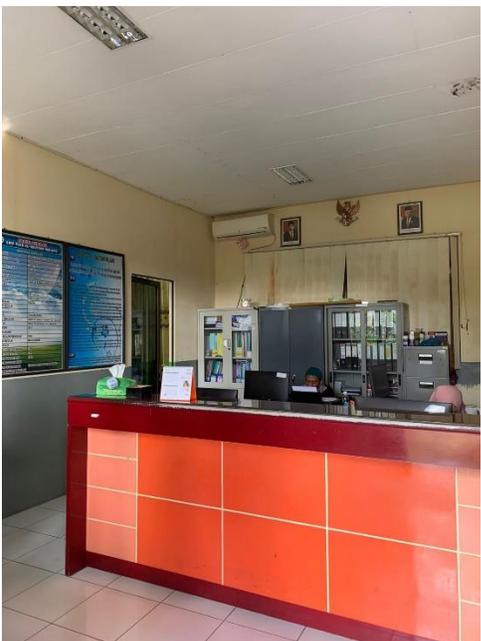
Gedung SMP Plus Al Kautsar



Lokal Kelas SMP Plus Al Kautsar



Ruang Kantor Guru SMP Plus Al Kautsar



Ruang TU SMP Plus Al Kautsar



Suasana Pembelajaran Olahraga



Suasana Pembelajaran IPA

SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG
Jalan Kertosono No. 100, Kertosono, Kabupaten Malang, Jawa Timur 64111
Telp. (0341) 811133 Fax. (0341) 811133
www.smpplusal-kautsar.com

JADWAL PELAJARAN
SEMESTER 2
TASIRIN PELAJARAN 2022-2023

REVISI	WAKTU	TA	PA	SA	SB	SL	SP
Senin	07.00-07.45	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	07.45-08.30	PPK (PA, PA)					
	08.30-09.00	PPK (PA, PA)					
	09.00-09.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	09.15-09.30	PPK (PA, PA)					
	09.30-10.00	PPK (PA, PA)					
	10.00-10.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	10.15-10.30	PPK (PA, PA)					
	10.30-10.45	PPK (PA, PA)					
	10.45-11.00	PPK (PA, PA)					
	11.00-11.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	11.15-12.00	PPK (PA, PA)					
Selasa	07.00-07.45	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	07.45-08.30	PPK (PA, PA)					
	08.30-09.00	PPK (PA, PA)					
	09.00-09.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	09.15-09.30	PPK (PA, PA)					
	09.30-10.00	PPK (PA, PA)					
	10.00-10.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	10.15-10.30	PPK (PA, PA)					
	10.30-10.45	PPK (PA, PA)					
	10.45-11.00	PPK (PA, PA)					
	11.00-11.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	11.15-12.00	PPK (PA, PA)					
Rabu	07.00-07.45	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	07.45-08.30	PPK (PA, PA)					
	08.30-09.00	PPK (PA, PA)					
	09.00-09.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	09.15-09.30	PPK (PA, PA)					
	09.30-10.00	PPK (PA, PA)					
	10.00-10.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	10.15-10.30	PPK (PA, PA)					
	10.30-10.45	PPK (PA, PA)					
	10.45-11.00	PPK (PA, PA)					
	11.00-11.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	11.15-12.00	PPK (PA, PA)					
Kamis	07.00-07.45	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	07.45-08.30	PPK (PA, PA)					
	08.30-09.00	PPK (PA, PA)					
	09.00-09.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	09.15-09.30	PPK (PA, PA)					
	09.30-10.00	PPK (PA, PA)					
	10.00-10.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	10.15-10.30	PPK (PA, PA)					
	10.30-10.45	PPK (PA, PA)					
	10.45-11.00	PPK (PA, PA)					
	11.00-11.15	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan	Kebersihan
	11.15-12.00	PPK (PA, PA)					

Jadwal Pelajaran

SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG
Jalan Kertosono No. 100, Kertosono, Kabupaten Malang, Jawa Timur 64111
Telp. (0341) 811133 Fax. (0341) 811133
www.smpplusal-kautsar.com

JADWAL PEMERIKHAAN MOTIVASI KEPERUSAHAAN HARI SENIN
SMP PLUS AL-KAUTSAR MALANG
Februari 2022/2023

No	Tanggal Pelaksanaan	Nama Peserta
1	29 Feb 2022	Muhammad, S.Pd
2	01 Mar 2022	Andri Satrio, S.Pd
3	02 Mar 2022	Muhammad Fauzan, S.Pd
4	04 Mar 2022	Pujiyati, S.Pd
5	05 Mar 2022	Muhammad Fauzan, S.Pd
6	06 Mar 2022	Muhammad Fauzan, S.Pd
7	08 Mar 2022	Muhammad Fauzan, S.Pd

Catatan:
Materi motivasi inspection bisa bervariasi, boleh tentang kesehatan remaja putri, keterampilan, program, dsb.

Malang, 28 April 2022
Kepag. Pengembangan Pembelajaran & Kurikulum

[Signature]
Fitri Wahyuni, S.Pd
NIP. 02220043

Jadwal Motivasi

Lampiran Ke 3

Instrumen Wawancara

A. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Sejak tahun berapa sekolah ini didirikan dan apa yang melatarbelakangi berdirinya sekolah ini? Mohon dijelaskan
2.	Sejak kapan bapak/ibu diberi amanah untuk memimpin sekolah ini?
3.	Apa yang menjadi visi dan misi sekolah ini?
4.	Prestasi apa saja yang diraih SMP Plus Al Kautsar selama 10 tahun terakhir?
5.	Apasaja tanggung jawab bapak/ibu di sekolah ini sebagai kepala sekolah?
6.	Apa pendapat bapak/ibu mengenai supervisi klinis?
7.	Bagaimana program supervisi klinis direncanakan? Mohon dijelaskan!
8.	Bagaimana teknik supervisi yang bapak/ibu lakukan dalam menerapkan supervisi klinis?
9.	Bagaimana pendekatan yang bapak/ibu lakukan ketika melaksanakan supervisi klinis?
10.	Menurut bapak/ibu pendekatan khusus seperti apa yang sudah dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini? Mohon dijelaskan!
11.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai efektifitas pelaksanaan supervisi klinis di sekolah ini?
12.	Apakah terdapat pengaruh yang signifikan selama dilakukan supervisi klinis terhadap peningkatan profesionalisme guru terutama di era digital?
13.	Adakah kendala yang bapak/ibu alami sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi klinis? Jika ada mohon dijelaskan!

14.	Apasaja factor pendukung pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan bapak/ibu sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru terutama pada era digital?
-----	--

B. Pedoman Wawancara Untuk Guru

No	Pertanyaan
1.	Apasaja tugas dan tanggungjawab bapak/ibu sebagai guru yang professional?
2.	Apasaja hal yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru terutama di era digital?
3.	Apakah pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah berkaitan dengan peningkatkn profesionalisme guru terutama di era digital?
4.	Bagaimana teknik supervisi klinis yang diterapkan kepala sekolah kepada bapak/ibu?
5.	Menurut bapak/ibu apakah supervisi klinis yang diterapkan sesuai dengan perencanaan program supervisi di sekolah?
6.	Menurut bapak/ibu apakah pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru terutama di era digital?
7.	Menurut bapak/ibu dengan adanya supervisi klinis yang dilakukan, apakah bapak/ibu merasa terbantu? Mohon dijelaskan!
8.	Menurut bapak/ibu, apasaja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis?
9.	Menurut bapak/ibu, apasaja yang menjadi factor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis?

Instrumen Observasi Saat Di Dalam Kelas

No	Indikator	Hasil Obervasi
1.	Asepsi dan motivasi	
	b. Mengaitkan materi	Guru mampu untuk mengaitkan materi pembelajaran beserta pengaplikasian ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
	c. Mengajukan pertanyaan sebagai stimulus	Guru melakukan hal ini namun disesuaikan dengan materi yang berlangsung.
	d. Menyampaikan manfaat	Pada akhir pembelajaran guru terkadang menyampaikan manfaat atas ilmu yang sudah dipelajari.
2.	Menyampaikan kompetensi dan RPP	
	a. Tujuan	Sebagian guru ada yang menyampaikan namun ada juga yang tidak menyampaikan.
3.	Penguatan materi	
	a. Menyesuaikan materi dan tujuan	Guru sangat menyesuaikan bahan atau materi pembelajaran dengan tujuan yang tercantum pada RPP.
	b. Mengaitkan materi dengan ilmu pengetahuan lain	Guru menyesuaikan dengan topic atau materi pembelajaran yang berlangsung. Terkadang guru mengaitkan materi dengan ilmu pengetahuan lain namun jarang dilakukan.
	c. Menyampaikan pembahasan dengan tepat	Guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat sesuai yang diharapkan.

	d. Sistematis, kongkrit ke abstrak	Hanya sebagian saja.
4.	Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	
	a. Pembelajaran sesuai dengan kompetensi	Iya, semua guru melakukan itu.
	b. Kegiatan mencakup elaborasi, eksplanasi, konfirmasi	Hanya sebagian guru saja.
	c. Runtut	Iya, semua guru melakukan itu.
	d. Menguasai kelas	Tentu saja, semua guru melakukannya.
	e. Pelajaran konseptual	Iya, guru menyesuaikan dengan alokasi waktu mengajar di kelas.
5.	Pendekatan pendekatan saintifik	
	a. Memberikan pertanyaan Why dan How	Tentu saja, hal ini dilakukan untuk memancing peserta didik supaya aktif dan berani mengungkapkan pemikirannya.
	b. Memancing pertanyaan	Tentu saja, supaya pembelajaran menjadi student centris dan komunikasi di kelas terjadi secara dua arah.
	c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, mengamati, menganalisis, menalar, dan berkomunikasi	Iya, semua guru melakukan itu dan hal ini didukung langsung oleh pihak sekolah.
6.	Pemanfaatan sumber dan media belajar	
	a. Dapat menggunakan sumber belajar	Iya, seperti penggunaan buku cetak

	b. Terampil dalam penggunaan media	Iya, namun pembelajaran yang terjadi terkadang masih bersifat teacher centred.
	c. Pembelajaran menjadi berkesan	Iya, tetapi hanya sebagian guru saja.
	d. Peserta didik dilibatkan dengan sumber belajar yang digunakan	Iya, tergantung materi saat itu.
	e. Peserta didik dilibatkan dengan media pembelajaran	Iya, tergantung materi saat itu.
7.	Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran	
	a. Berpartisipasi aktif	Iya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
	b. Peserta didik merespon positif partisipasi aktif	Iya, namun hanya sebagian saja.
	c. Hubungan personal terjaga baik	Iya, seluruh murid melakukan itu.
	d. Pembelajaran dilakukan dengan ceria dan antusias	Iya, namun hanya sebagian saja.
8.	Penggunaan bahasa	
	a. Bahasa lisan	Iya, menggunakan bahasa lisan.
	b. Bahasa tulisan	Iya, menggunakan bahasa tulisan.
	c. Bahasa asing	Iya, menggunakan bahasa asing untuk pelajaran tertentu.
9.	Penutup	
	a. Melakukan refleksi atau rangkuman partisipasi pembelajaran	Iya, jika masih tersisa waktu.
	b. Melakukan tes tulis atau tes lisan	Iya, melakukan tes tulis atau lisan.

	c. Mengumpulkan hasil pembelajaran	Iya, melakukan hasil kerja yang sudah dikerjakan.
	d. Menyampaikan saran dan memberi penugasan	Iya, para guru saran namun untuk penugasan tidak dilakukan.

Instrumen Observasi Mengenai Sikap Profesional Guru

No	Kegiatan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru			
	a. Datang ke sekolah tepat waktu	✓		Iya, namun untuk guru honorer datang saat jam mengajarnya saja.
	b. Mengikuti upacara rutin di sekolah	✓		Iya, namun untuk guru honorer tidak mengikuti upacara senin.
	c. Mengikuti rapat di sekolah	✓		Semua guru mengikuti karena itu menjadi kewajiban guru.
	d. Terlibat dalam pemantauan ekstrakurikuler		✓	Tidak, untuk pemantauan ekstrakurikuler dilakukan oleh Kepala Bagian Ekstrakurikuler dan kegiatan yang ada di tangani langsung oleh pelatih yang mahir di bidangnya.
	e. Turut serta dalam pelatihan, seminar, lokakarya, dll	✓		Ada, tetapi hanya guru tertentu saja yang terpilih.
	f. Hadir di dalam kelas sesuai dengan jam pelajaran	✓		Iya, apabila tidak hadir akan digantikan dengan guru lain.

2.	Profesi Mengajar			
	a. Menyiapkan jadwal pembelajaran	✓		Iya
	b. Menyiapkan rencana pembelajaran	✓		Iya
	c. Menyiapkan catatan analisis hasil belajar	✓		Iya
	d. Andil dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi	✓		Iya
3.	Hubungan Kerjasama			
	a. Dapat membantu kepala sekolah dalam memecahkan permasalahan yang terjadi	✓		Iya, para guru membantu kepala sekolah dalam memecahkan masalah.
	b. Dapat membantu rekan guru untuk memecahkan permasalahan terkait kesulitan mengajar	✓		Iya, mereka mendiskusikan kesulitan dan kendala yang dihadapi
	c. Dapat menampilkan hubungan baik sebagai guru	✓		Iya, terlihat dalam berkomunikasi dan saat melakukan interaksi sosialnya



Nama Lengkap : Junita Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 24 Juni 2001
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ MPI
Telepon/HP : 08174998216
E-Mail : 19170015@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : 2007 – 2013 SD Negeri 2 Way Dadi
2013 – 2016 MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2016 – 2019 MA Negeri 1 Bandar Lampung